

MANAJEMEN KEUANGAN
MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN TLOGOSARI KULON
KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Zulfan Khoiron Natiq

1901036067

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Zulfan Khoiron Natiq
NIM	1901036067
Jurusan	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 10 Desember 2024
Waktu Ujian	15.00 – 16.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Dosen Pembimbing	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.S.I.
Dosen Penguji 1	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
Dosen Penguji 2	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.S.I.
Dosen Penguji 3	Fania Mutiara Savitri, SE., MM
Dosen Penguji 4	Dr. H. Kasmuri, M.Ag

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulfan Khoiron Natiq

NIM : 1901036067

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

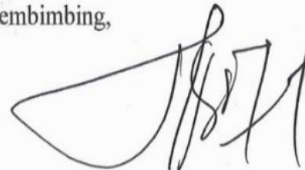
Judul : Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd

NIP. 196708231993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN
TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG

Oleh :

Zulfan Khoiron Natiq

1901036067

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
NIP. 199101152019031010

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 1967082319930320003

Penguji III


Fania Mutiara Savitri, SE., MM
NIP. 199007052019032011

Penguji IV


Dr. H. Kasmuri, M. Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 1967082319930320003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 10 Desember 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi M. Ag
NIP. 197205171998031003



MOTTO

إِمَانًا يَوْمَ يَأْتِي مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَشْرِكْ بِاللَّهِ
فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian”

(QS. At-Taubah: 18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, pe,bawa risalah kasih sayang bagi seluruh alam.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada:

1. Bapak Bapak Irzam dan Ibu Solekah tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan doa tiada henti untuk keberhasilan penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing dan wali studi yang dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberikan masukan, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Sukarno, Bapak Mat Syuhada, dan Bapak Mashuri, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu dalam pengumpulan data skripsi.
4. Mas Rofi'i dan Mbak Liza, atas support dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam skripsi ini.

Semarang, 9 Desember 2024

Penulis

Zulfan Khoiron Natiq

NIM. 1901036067

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfan Khoiron Natiq

NIM : 1901036067

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 9 Desember 2024



NIM. 1901036067

ABSTRAK

Zulfan Koirun Natiq. 1901036067. *Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.*

Pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan pada setiap masjid, laporan keuangan menjadi gambaran penting mengenai kondisi keuangan masjid serta kinerja pengurus masjid. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sumber dana, pengelolaan serta pendistribusian keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Disini peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin dan masyarakat sekita Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang. Sebagian data juga diperoleh melalui literatur seperti browser, dan instansi terkait, dokumentasi-dokumentasi sebagai informasi pelengkap. Kemudian setelah data terkumpulkan maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami Baitul Mutaqin mengandalkan dana dari shadaqah dan infaq jamaah sebagai sumber utama. Untuk keberlanjutan finansial, masjid perlu mengeksplorasi sumber alternatif, seperti kerjasama dengan lembaga sosial dan kegiatan ekonomi. Pengelolaan keuangan masih sederhana, terbatas oleh kemampuan manajemen dan SDM pengurus. Proses perencanaan melibatkan musyawarah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pendistribusian dana didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan rencana dakwah, dengan tujuan efisiensi penggunaan dana untuk operasional dan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan, Masjid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi ini yang berjudul “Manajemen Keuangan Majid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang”. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, agar mendapat syafaatnya hingga akhir zaman, *Amiin Yarobbal ‘alamin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tantangan. Namun *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos., I M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd selaku Wali Studi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dari semester 1 dengan penuh kesabaran. Beliau meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam memberikan saran, nasihat, dan kritik untuk menyemangati penulis sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Irzam dan Ibu Solekah. Terimakasih atas

doa, usaha serta dukungan dari awal masuk penulis mencari ilmu di perkuliahan sampai bisa menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Sukarno selaku takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin, Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin, serta Bapak Mashuri selaku bendahara Masjid Jami Baitul Mutaqin yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk meneliti, mencari informasi, serta data dalam rangka penyusunan skripsi,
8. Kakak Mas Rofi'i dan Mbak Liza yang telah memberikan support agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman-teman seangkatan kelas MD B 19.

Semoga Allah Swt memberikan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita semua. Sebagai gantinya berdoa kepada Allah Swt terus menerus agar memberikan kebajikan dengan imbalan yang lebih besar. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Penulis

Zulfan Khoiron Natiq

NIM. 1901036067

DAFTAR ISI

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoristis.....	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	7
2. Sumber dan Jenis Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID	15
A. Manajemen Keuangan.....	15
1. Konsep Manajemen	15
2. Idarah Masjid.....	19
B. Manajemen Keuangan Masjid	23
1. Pengertian Manajemen Keuangan Masjid.....	23
2. Fungsi Manajemen Keuangan Masjid.....	24
3. Akutabilitas dan Transparansi dalam Keuangan Masjid	25
4. Laporan Keuangan Masjid	28
BAB III GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN KOTA SEMARANG.....	30
A. Profil Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang	30
1. Sejarah Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang	30
2. Letak Geografi Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.....	32

3. Fasilitas Masjid Jami Bitul Mutaqin Kota Semarang.....	32
4. Struktur Kepengurusan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang	36
B. Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang	38
1. Sumber Dana Masjid Jami Bitul Mutaqin	38
2. Pengelolaan Dana Masjid Jami Baitul Muttaqin.....	40
3. Pendistribusian Dana Masjid Jami Baitul Mutaqin	44
4. Hambatan Manajemen Keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin.....	47
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN KOTA SEMARANG	51
A. Analisis Sumber Dana Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin.....	51
B. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin	56
C. Analisis Pendistribusian Dana Masjid Jami Baitul Mutaqin.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Islam menggambarkan betapa pentingnya peran masjid dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, masjid berperan untuk pusat segala aktivitas umat Islam, termasuk proses pembelajaran, perdebatan mengenai masalah keuangan, pembentukan ikatan persahabatan dan solidaritas, serta keterlibatan untuk beragama kegiatan lainnya¹. Kata masjid secara harfiah berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud, menurut Kamus Al-Munawwir(1997) artinya busur yang dalam. Etimologi masjid berasal dari kata benda berarti tempat sujud. Sujud merujuk pada tindakan berdoa sebagai bentuk penghormatan maupun mendekatkan diri kepada Allah.² Dengan demikian, Istilah masjid menggambarkan tempat untuk melaksanakan sholat, yang berakar dari kata sujud.

Fungsi utama masjid saat ini menjadi sangat signifikan terutama dalam upaya membimbing masyarakat menuju pencapaian kesejahteraan. Terutama dalam hal mendorong kesejahteraan umat dengan mengarahkan mereka pada jalan yang benar. Ini sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dari Allah SWT, yang tertuang dalam Alquran dan Hadits, dan diperluas dengan interpretasi dari para pengikut setia generasi awal Islam, baik itu *tabi'in* maupun *tabi'ut tabi'in*, atau orang-orang yang pernah berinteraksi atau belajar langsung dari mereka. Oleh karena itu, peran masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah seperti salat dan *I'tikaf*, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan peran dalam berbagai aspek kehidupan untuk membimbing dan memajukan masyarakat³. Menyadari pentingnya peran strategisnya,

¹ Dewi Sartika Nasution, Hendra Harmain, and Nurwani, "Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2556–2566.

² Nevi Laila Khasanah et al., "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya," *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023): 21–34.

³ Syfa Nur Malawati and Fauzi Arif, "Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung Dalam

diperlukan manajemen masjid yang optimal, baik dalam hal pemeliharaan fisik bangunan maupun pengaturan kegiatan di dalam masjid serta di dalam komunitas sekitarnya.

Pihak manajemen masjid juga harus menjunjung tinggi transparansi dalam penyampaian informasi, terutama berkaitan dengan aspek keuangan masjid. Tantangan seringkali muncul dalam menyusun laporan keuangan masjid yang umumnya hanya mencakup sumbangan dari jama'ah dan pengeluaran kas. Sumber dana yang diterima oleh masjid dan penggunaannya seringkali tidak terungkap secara tegas. Namun demikian, banyak masjid yang belum optimal dalam memanfaatkan dengan benar sumber daya yang diperoleh dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kemampuan manajemen dari pengurus masjid masih terbatas, terutama dalam menerapkan prinsip manajemen khususnya prinsip manajemen menurut Henry Fayol didalam struktur organisasi masjid. Kendala lainnya adalah kurangnya anggota pengurus masjid yang memiliki latar belakang keuangan⁴.

Dengan adanya penerapan manajemen keuangan dalam pengelolaan dana masjid, diharapkan bahwa pengurus masjid akan mengembangkan kemampuan profesionalitas dalam menentukan dan memprioritaskan berbagai kebutuhan masjid. Selain itu, hal ini diharapkan mendorong penciptaan kegiatan yang didasarkan pada pemberdayaan komunitas, di mana eksistensinya memiliki dampak nyata yang bermanfaat. Manajemen keuangan masjid juga berperan dalam merancang perencanaan yang matang, mengarahkan pelaksanaan kegiatan dengan tepat, melakukan evaluasi yang akurat, mengatur struktur organisasi dengan baik, menjalankan administrasi dengan benar, serta menjalankan mekanisme kerja yang efisien dan efektif⁵.

Masjid Jami Baitul Mutaqin di Kota Semarang memiliki lokasi yang sangat strategis, berada di tepi Jalan Sukarno Hatta yang merupakan jalan

Pembinaan Masyarakat,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 31–34.

⁴Anisa Syafitri, Elyanti Rosmanidar, and Marissa Putriana, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid,” *EL MUHASABAH* 13, no. 2 (2022): 135–147.

⁵ Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 153.

utama. Peneliti tertarik untuk menjalani penelitian ini karena banyak masyarakat yang mempertanyakan kenapa masjid ini tidak bisa maju seperti masjid lain yang dianggap masih satu daerah. Maju dalam prespektif masyarakat adalah fasilitas lengkap seperti koprasi, sekolah, parkir luas dan ruangan semua ber-AC. Ini juga dapat menjadi masukan untuk penelitian ini, tetutama memahami bagaimana masjid ini mengelola aspek keuangan, sumber dana yang digunakan, dan bagaimana dana tersebut didistribusikan. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa sumber pendanaan seharusnya tidak hanya tergantung pada infaq dan kotak amal, mengingat tingginya jumlah pengunjung yang datang ke masjid ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Sumber Dana Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang ?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
3. Bagaimana pendistribusian dana yang dikeluarkan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sumber Dana Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

3. Untuk mengetahui pendistribusian dana yang dikeluarkan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan maupun kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai manajemen pengelolaan keuangan masjid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan terkait praktik ataupun strategi dalam manajemen keuangan masjid. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengurus masjid juga dapat menerapkan pengelolaan manajemen keuangan masjid yang lebih transparan, terstruktur, dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk pembahasan manajemen pengelolaan masjid. Dan penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan untuk mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, sehingga mereka dapat lebih mengetahui terkait praktik ataupun strategi dalam manajemen keuangan masjid yang lebih terstruktur, efektif, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan masjid, sehingga dapat bermanfaat untuk mahasiswa dalam mencari referensi tentang manajemen pengelolaan keuangan masjid.

b. Bagi Pengelola Masjid

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengelola masjid agar dapat menerapkan manajemen keuangan masjid dengan baik, sehingga dapat menggambarkan keadaan keuangan masjid dengan akurat dan transparan. Ini sangat penting agar laporan keuangan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang. Oleh karena itu, dengan manajemen keuangan yang dilakukan dengan baik dapat berjalan secara transparan dan profesional, dan masyarakat maupun donatur dapat lebih percaya bahwa uang mereka digunakan secara efektif untuk kemakmuran masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan pendalaman literatur yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dari pencarian ini, diperoleh sumber-sumber dari penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, Skripsi berjudul "Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah di Kecamatan Soreang Kota Parepare" Tahun 2022. Ditulis oleh Syamsul Rijal dari Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare.⁶ Fokus pada peran manajemen keuangan untuk mengembangkan kegiatan dakwah.

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat terletak pada objek yang diteliti, Penelitian mengkaji tentang manajemen pengelolaan keuangan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di Kecamatan Soreang Parepare. Sedangkan penulis mengkaji manajemen keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang dan lebih menekankan pada pengelolaan manajemen keuangan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid.

Kedua, skripsi berjudul "Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu" Tahun 2021. Ditulis oleh Reni Andriyani dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

⁶ SYAMSUL RIJAL, "Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare," *Skripsi* (2022).

di UIN Sumatera Utara Medan.⁷ Fokus kepada bagaimana manajemen keuangan masjid dalam merencanakan kegiatan keagamaan dan sosial sehingga diharapkan mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

Berbeda dengan skripsi yang dibuat oleh penulis buat terletak pada fokus penelitian yang diteliti, yaitu menjelaskan bagaimana keefektifan dalam pendistribusian dana dan lebih ditekankan kepada kesejahteraan anak yatim piatu dilingkungan masjid. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen keuangan masjid untuk keefektifan kegiatan masjid sehingga diharapkan tidak salah sasaran dalam kegiatan dakwah.

Ketiga, skripsi berjudul “Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” Tahun 2021. Ditulis oleh Fahrul Rozi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.⁸ Fokus kepada manajemen masjid melalui imarah atau kegiatan memakmurkan masjid, dan diharapkan dapat menerapkan manajemen masjid secara optimal.

Berbeda dengan skripsi yang dibuat oleh penulis, yaitu memfokuskan kepada bagaimana kegunaan kegiatan masjid tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan rencana atau tidak.

Keempat, skripsi berjudul “Studi Pengelolaan Keuangan Masjid Jogokariyan Yogyakarta” Tahun 2020. Ditulis oleh Ika Rila Yulianti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.⁹ Fokus kepada manajemen pengelolaan keuangan masjid yang membahas tentang bagaimana cara memanfaatkan kas masjid untuk keperluan kegiatan-kegiatan masjid.

Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh penulis, yaitu memfokuskan kepada manajemen masjid yang membahas tentang keuangan, bagaimana sumber dana, pengelolaan dan pendistribusian.

⁷ Reni Andriyani, “Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu,” *Skripsi* (2021).

⁸ F Rozi, “Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Skripsi* (2021).

⁹ Ika Rila Yulianti, “Studi Pengelolaan Keuangan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Skripsi* (2020).

Kelima, skripsi berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Tahun 2016. Ditulis oleh Samsuwir dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.¹⁰ Fokus kepada manajemen keuangan dalam penerapan sehari-hari masjid yang membahas tentang manajemen kegiatan-kegiatan, dan manajemen yang terdapat didalam masjid.

Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh penulis, yaitu lebih menekankan kepada manajemen keuangan masjid.

F. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan, menguraikan, dan merangkum topik dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa metode penelitian. Penggunaan metode-metode ini dimaksudkan untuk mengarahkan penelitian agar lebih terfokus dan tidak terlalu meluas. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data teks dan juga data gambar. Pilihan ini diputuskan karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan pengelolaan keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin kota Semarang. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil latar belakang alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang sedang terjadi, dan dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai metode yang tersedia¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data untuk mengilustrasikan penyajian laporan. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen lainnya.

¹⁰ Samsuwir, “Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh,” *Skripsi* (2016).

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika : Kajian Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), Hlm. 35-36

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data-data tersebut didapatkan dari sumber data dan menghasilkan 2 jenis data yaitu data utama atau primer dan data tambahan atau sekunder. Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

a. Sumber dan jenis data primer

Data primer atau data utama, data ini diperoleh dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya sehingga menghasilkan informasi utama.¹² Informasi utama tersebut digunakan untuk menghasilkan data yang relevan.

Data ini didapatkan dari sumber pertama atau asli, melalui hasil observasi dan juga dokumentasi. Salah satu sumber primer adalah takmir masjid, peneliti melakukan wawancara kepada Takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin yaitu Bapak Sukarno. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah masjid, struktur manajemen keuangan masjid, dan pendistribusian keuangan masjid. Selain wawancara, peneliti juga melakukan penelitian observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu seperti laporan-laporan maupun arsip-arsip keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Data sekunder atau data tambahan, data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi pendukung.¹³ Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti situs web tentang manajemen masjid, jurnal,

¹² Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No. 3 (2019, Hlm. 310-311

¹³ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No. 3 (2019, Hlm. 310-311

dan buku yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, perlu dilakukan teknik-teknik atau metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah :

a. Observasi/ Pengamatan Langsung

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teratur objek yang menjadi fokus penelitian¹⁴. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap lembaga dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan proposal penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung, penelitian ini dilakukan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang yang beralamat di Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196.

Data yang dikumpulkan peneliti, seperti menganalisis bagaimana langkah dan prosedur yang dilakukan oleh takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin di Kota Semarang khususnya dalam manajemen keuangan masjid. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami bagaimana takmir masjid menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat di Masjid Jami Baitul Mutaqin di kota Semarang.

b. Wawancara/ Interview

Dalam penelitian yang akan dilakukan, metode wawancara akan diterapkan berdasarkan pedoman teknis wawancara. Metode

¹⁴ Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 8, No. 2 (2020), Hlm. 405

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara pewawancara dan narasumber, baik secara langsung (wawancara tatap muka) maupun melalui saluran komunikasi tertentu. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari narasumber sebagai sumber data.¹⁵

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian wawancara secara langsung, dan terstruktur seperti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam melakukannya, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin yaitu Bapak Sukarno selaku Ketua Takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data seperti mencatat opini, perasaan, dan hal lain yang berkaitan dengan yang ada dalam organisasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), data diambil dari dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh lembaga terkait, serta situs web yang relevan dengan tema penelitian, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian¹⁶.

Dokumentasi berisi catatan harian, arsip, profil, struktur lembaga dan dokumen lainnya yang relevan. Peneliti melakukan ini untuk mendapatkan data terkait pengelolaan keuangan dan kegiatan-kegiatan masjid dari arsip yang tersedia di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kebenaran data merupakan suatu proses yang tidak boleh diabaikan oleh peneliti selama proses penelitian dilakukan. Dalam

¹⁵ Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 8, No. 2 (2020), Hlm. 405

¹⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* Vol.13, No. 2 (2014), Hlm. 178-179.

memeriksa keabsahan data menyangkut beberapa aspek yaitu seperti tingkat keakuratan data, kesesuaian data, kepercayaan data, dan kelengkapan data.¹⁷

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber dengan cara memvalidasi data penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data antara lain data informasi, jurnal, dan dokumentasi foto pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengevaluasi dan menyusun transkrip dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap informasi tersebut dan memungkinkan peneliti untuk berbagi temuan tersebut dengan orang lain¹⁸.

Analisis kualitatif adalah sejumlah langkah yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan sosial, dengan fokus pada situasi nyata atau kondisi alami yang bersifat menyeluruh, kompleks, dan terstruktur.¹⁹ Alur analisis menggunakan metode analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu :

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan dengan pendekatan obyektif.

b. Reduksi data

¹⁷ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2022), Hlm. 55-56

¹⁸ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21, No. 1 (2021), Hlm.37

Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah berikutnya melibatkan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan penting. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada data yang dapat memberikan solusi terhadap masalah, menemukan temuan penting, atau merespon pertanyaan penelitian.

Dalam proses reduksi data, hanya temuan atau informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian dieliminasi. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan informasi, mengarahkan fokus, menghapus yang tidak esensial, dan mengorganisir data, sehingga mempermudah peneliti dalam merumuskan kesimpulan.

c. Penyajian data

Alur selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merujuk pada rangkaian informasi yang terstruktur, memberikan peluang untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan. Penyajian data berisi tabel data, perhitungan jumlah lembar data, ringkasan berbagai sumber data, ungkapan atau opini sumber data dan dengan ini juga dapat menambah atau mengurangi dalam pengelompokan data.

d. Kesimpulan

Kesimpulan data merupakan upaya untuk menemukan, menguji, memeriksa kembali, atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Dan kesimpulan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.²⁰ Dan kesimpulan masih dapat berubah sesuai dengan data yang ditemukan.

²⁰ Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–535.

Oleh karena itu kesimpulan dapat berubah dan masih bersifat sementara apabila belum ditemukan bukti-bukti kuat pada tahapan pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti kuat atau valid pada saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan dengan tujuan supaya tidak terjadi kekeliruan didalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

BAB I, Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan, seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Konsep Manajemen Keuangan Masjid

Bab ini akan menjelaskan tentang konsep umum manajemen keuangan masjid yang berisi tentang pengertian dan fungsi masjid, pengertian dan fungsi manajemen, dan terakhir manajemen keuangan masjid.

BAB III, Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Bab ini akan menjelaskan tentang: Sejarah Masjid Jami Baitul Mutaqin, letak geografi, fasilitas yang ada dimasjid, Struktur kepengurusan, dan pengelolaan keuangan Masjid Baitul Mutaqin Kota Semarang.

BAB IV, Analisis Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Bab ini akan berisis tentang analisis manajemen keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan manajemen keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

BAB V, Penutup

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran

dan penutup. Peneliti akan menyimpulkan isi dari bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

BAB II

KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID

A. Manajemen Keuangan

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah “manajemen” berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “to lead”, yang memiliki arti mengelola, memantau, mempelajari, dan memberikan instruksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, atau untuk pengawas yang mengawasi jalannya perusahaan atau organisasi.²¹ Jadi manajemen dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan atau proses kerja yang melibatkan banyak sumber daya untuk mencapai tujuan dan hasil yang telah direncanakan.

Manajemen adalah suatu aktivitas yang berakar pada konsep-konsep yang disusun untuk mengatur dan mengelola operasional suatu organisasi guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi utama manajemen adalah sangat krusial dalam meraih tujuan, karena mencakup penelaahan mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi, serta perencanaan untuk mengatasi dan mencapai hasil melalui pendekatan tertentu²².

b. Unsur- Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dapat berperan penting dalam suatu organisasi termasuk juga organisasi masjid. Hal ini karena dapat digunakan oleh pemimpin untuk menggerakkan dan mengoptimalkan produktivitas organisasi tersebut. Dengan penerapan unsur-unsur manajemen secara efektif, organisasi dapat mengatur proses acara sehingga dapat lebih efektif,

²¹ Nevi Laila Khasanah et al., “Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya,” *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023): 21–34.

²² Satria Ramadhan Khair Telaumbanua and Efi Brata Madya, “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit” XII (2023). hlm. 140

terstruktur, dan juga efisien. Ini juga akan berdampak kepada meningkatnya produktivitas anggota dan akan tercapainya target-target yang direncanakan.

Adapun unsur-unsur manajemen tersebut ialah :

1) Man (Manusia)

Unsur manusia merupakan elemen terpenting dalam manajemen. Sumber daya manusia (SDM) berperan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan menggerakkan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya manusia, proses manajemen tidak dapat berjalan dengan efektif.

2) Money (Uang)

Uang adalah unsur yang sangat vital dalam manajemen, berfungsi sebagai modal untuk memulai dan menjalankan berbagai aktivitas organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bisnis.

3) Methods (Metode)

Metode mencakup cara-cara atau teknik yang digunakan dalam menjalankan proses manajemen. Metode yang tepat membantu dalam menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien, serta memastikan adanya kesinambungan antara semua divisi dalam organisasi.

4) Machines (Mesin)

Mesin atau peralatan adalah unsur yang mendukung proses produksi dan operasional. Keberadaan mesin yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan mempermudah berbagai kegiatan manajerial.

5) Material (Bahan)

Bahan mencakup material atau informasi yang diperlukan untuk produksi atau penyediaan layanan. Manajemen bahan melibatkan perencanaan dan pengelolaan persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan produksi.

6) Market (Pasar)²³

Pasar adalah unsur yang berkaitan dengan lingkungan eksternal di mana produk atau layanan dijual. Memahami pasar sangat penting untuk strategi pemasaran dan penjualan, serta untuk memastikan keberlangsungan bisnis.

c. Fungsi Manajemen

Dalam manajemen untuk menghadapi tantangan atau peluang dibutuhkan perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan, dan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu menurut George R. Terry dalam terdapat 4 model fungsi manajemen mencakup:

1) Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen yang melibatkan penentuan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini mencakup pengumpulan data, analisis situasi, dan perumusan rencana tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian melibatkan penentuan dan pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini termasuk penempatan sumber daya manusia dan fisik, serta penetapan hubungan wewenang di antara anggota organisasi.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau pengarahan adalah proses membangkitkan dan mendorong anggota kelompok untuk berusaha mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan.

4) Controlling (Pengawasan).²⁴

Pengawasan adalah fungsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa

²³ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.

²⁴ Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Ini meliputi penetapan standar kinerja, pengukuran hasil, dan penerapan tindakan korektif jika diperlukan.

Hal ini digunakan untuk merencanakan sampai dengan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya-sumber daya yang tersedia. Konsep ini juga memiliki relevansi dan manfaat dalam konteks pengelolaan masjid.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks mengelola masjid, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan masjid berjalan dengan efisien. Pengelolaan masjid dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu *Idarah* (pengelolaan administratif), *Imarah* (pengelolaan aktivitas ibadah dan pembinaan umat), dan *Ri'ayah* (pengelolaan fisik dan kebersihan masjid).

1) *Idarah*

Masjid adalah milik bersama yang harus dikelola secara kolektif dengan kerjasama yang baik. Pengelolaan masjid, atau yang disebut *Idarah*, adalah aktivitas untuk mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai tujuan tertentu.

Jadi *Idarah* merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur untuk mencapai tujuan bersama. Ini berfokus pada perencanaan, organisasi, administrasi, keuangan dan pengawasan.

2) *Imarah*

Imarah bertujuan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan umat Islam. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti penyelenggaraan salat fardhu, salat Jumat, penentuan muazin, imam, dan khatib, serta kegiatan-kegiatan untuk memajukan jemaah masjid, seperti majlis ta'lim, ceramah, dan perayaan hari-hari besar umat Islam.

Jadi *Imarah* merupakan kegiatan dalam rangka untuk menghidupkan masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pembinaan dan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) *Ri'ayah*

Ri'ayah dalam konteks masjid adalah usaha untuk menjaga aspek fisik masjid, seperti kebersihan dan estetika. Melakukan perawatan dan pemeliharaan yang baik akan membuat masjid terlihat indah dan bersih. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang menarik bagi jemaah yang ingin beribadah di masjid, sehingga mereka merasa nyaman dan senang.

Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, pengelolaan masjid dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan²⁵.

2. Idarah Masjid

a. Pengertian Idarah Masjid

Asal kata "masjid" berasal dari "sajada-sujudan," yang berarti tindakan tunduk, patuh, dan hormat yang mendalam, khususnya dalam konteks sujud atau ibadah kepada Allah SWT. Dalam istilah, masjid memiliki makna sebagai pusat segala kebajikan dan pengabdian kepada Allah SWT. Masjid juga memiliki peran fungsional yang penting bagi umat Islam, sehingga mengelola masjid menjadi salah satu aspek kunci dalam upaya memakmurkannya. Di zaman sekarang, masjid juga diketahui memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi umat, yang bergantung pada kualitas manajemen keuangan masjid saat ini²⁶. Dalam Alquran kata masjid disebutkan sebanyak 28 kali yang berada didalam 19 ayat dan 8 surat. Dan dalam jamanya (masajid) disebutkan sebanyak 6 kali dalam 4 surat.

Dalam Riwayat sejarah Islam mengindikasikan betapa signifikannya peran masjid dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid berperan sebagai pusat utama untuk segala aktivitas umat Islam, di mana masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat

²⁵ Darwin Harahap, "Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 3, no. 2 (2021): 381–398.

²⁶ Pradesyah, Susanti, and Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid," *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4 No. 2 (2021). Hlm. 157-158

ibadah tetapi juga sebagai pusat aktivitas yang mendukung komunitas umat islam. Masjid pada saat itu berperan strategis dalam kehidupan masyarakat sekitar dan berdampak juga dalam berbagai kehidupan masyarakat baik spiritual, sosial, ataupun pendidikan.

Fungsi masjid pada zaman Nabi sebagai pusat kegiatan pembelajaran, perdebatan atau diskusi tentang berbagai aspek, termasuk ekonomi, serta sebagai tempat untuk untuk pembinaan persahabatan dan solidaritas antar masyarakat. Tidak hanya itu, berbagai kegiatan lain juga dilaksanakan di masjid, menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat, baik dalam spiritual, sosial, ataupun pendidikan²⁷.

Idarah berasal dari bahasa arab *idaraton* artinya “administrasi”, idarah dapat juga diartikan “kelola, kepengurusan”, orang yang mengurus administrasi biasanya disebut “administratur” atau dalam bahasa arab disebut dengan istilah *mudir*. Idarah masjid merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Termasuk dalam pengertian idarah masjid ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁸

b. Klasifikasi Masjid

Menurut Dewan Masjid Indonesia seperti yang telah diambil dari laman Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, masjid diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas atau strata. Pembagian ini dilakukan berdasarkan pada fasilitas yang tersedia, fungsi, dan juga lokasi masjid tersebut. Penetapan kelas atau klasifikasi ini dimaksudkan untuk mengelompokkan masjid sesuai dengan peran dan layanannya untuk masyarakat. Pengelompokan ini bertujuan agar manajemen pengelolaan masjid dapat dilaksanakan dengan lebih tepat sasaran dan efektif dalam melayani masyarakat. Klasifikasi masjid berdasarkan kelas atau stratanya dapat dibedakan sebagai berikut :

²⁷ Nasution, Harmain, and Nurwani, “Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat.”

²⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah, 2005), h 10.

- 1) Masjid Negara, masjid yang terletak berada di daerah pusat pemerintahan negara, kedudukannya sebagai masjid yang paling atas di suatu negara.
- 2) Masjid Akbar atau Nasional, masjid yang terletak di daerah ibu kota negara.
- 3) Masjid Raya, masjid yang terletak di tingkat provinsi.
- 4) Masjid Agung, masjid yang terletak di tingkat kabupaten.
- 5) Masjid Besar, masjid yang terletak di tingkat kelurahan.
- 6) Masjid atau surau, masjid ini terletak di tingkat RW.

c. Fungsi Idarah Masjid

Masjid saat ini seharusnya berfungsi sebagai pusat spiritual yang meliputi berbagai aspek pembinaan masyarakat. Peran masjid sangat penting dalam mempengaruhi perubahan sosial dan mendukung percepatan pertumbuhan komunitas modern, terutama dalam mengupayakan pengembangan dimensi spiritual. Masjid mewakili salah satu pusat utama dalam membina dan memajukan komunitas Islam.²⁹ Dalam upaya menghidupkan kembali fungsi masjid sebagaimana mestinya maka diperlukan upaya-upaya yang dapat mengoptimalkan potensi masjid dan diharapkan kegiatan masjid dapat berjalan lebih baik serta masjid menjadi lebih makmur.

Fungsi penting masjid terletak dalam upaya membina masyarakat guna meraih kesejahteraan. Terutama dalam mengarahkan kesejahteraan umat dengan berpegang pada ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dari Allah SWT, termasuk Alquran dan Hadits, yang kemudian diperkaya dengan penafsiran dari generasi tabi'in dan tabi'ut tabi'in, atau individu yang memiliki hubungan dengan mereka. Oleh karena itu, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah "hablumminallah" seperti salat dan I'tikaf, melainkan juga memainkan peran penting dalam beragam aspek kehidupan untuk melaksanakan pembinaan masyarakat³⁰.

²⁹ Nasution, Harmain, and Nurwani, "Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat."

³⁰ Syfa Nur Malawati dan Fauzi Arif, "Peran Masjid Imadudding Sabang Bandung dalam Pembinaan Masyarakat," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022), hlm. 34

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasi dalam kegiatan manajemen yaitu³¹:

1) Planning (Perencanaan)

Dalam manajemen mesjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran mesjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya kemakmuran mesjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian mesjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus mesjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan, dalam pengorganisasian mesjid, langkah-langkah yang perlu ditempu antara lain : pertama membagi atau mengelompokan aktivitas kemakmuran dan pengembangan jamaah mesjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan mesjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya. Dan keempat, menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksana merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh pontesi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus mesjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu. Karenanya, pimpinan pengurus mesjid perlu memberikan motivasi, membimbing, dan mengarahkan staf pengurus mesjid guna menunaikan amanah

³¹ Drs, H, Ahmad Yani, Paduan Memakmurkan Mesjid, (Jakarta : Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009) cetakan pertama, hal, 147

kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin, menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksana tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus baik melalui rapat, briefing, membuat nota, menelepon, dan sebagainya.

4) . Controlling (Pengawasan)

Pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf pengurus masjid, merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksana kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah dari kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian dimana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasi serta diimplementasi dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.³²

B. Manajemen Keuangan Masjid

1. Pengertian Manajemen Keuangan Masjid

Masjid, sebagai pusat aktivitas bagi umat Muslim dalam aspek ibadah, sosial, dan ekonomi. Masjid memerlukan pengelolaan keuangan yang efisien dan produktif untuk mendukung peningkatan ekonomi umat. Namun, saat ini peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena banyaknya masjid yang belum memiliki pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efektif. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor utama yang

³² Drs, H, Ahmad Yani, Paduan Memakmurkan Mesjid, (Jakarta : Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009) cetakan pertama, hal, 148.

menyebabkan pengelolaan keuangan masjid tidak mencapai potensi maksimalnya³³.

Dalam manajemen keuangan masjid, sangat penting agar dikelola oleh takmir masjid yang dapat dipercaya, jujur, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini karena masyarakat membutuhkan bukti yang jelas tentang bagaimana uang masjid dikelola dengan baik dan transparansi yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan umat terhadap pengelolaan masjid yang baik dan efektif.

2. Fungsi Manajemen Keuangan Masjid

Manajemen keuangan masjid memiliki fungsi penting sebagai salah satu solusi untuk mencapai kesejahteraan dalam masjid. Manajemen keuangan masjid yang baik, diharapkan masjid dapat meningkatkan potensi yang dimiliki masjid yaitu sumber daya yang dimiliki masjid agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal, efektif dan efisien kepada jamaah serta masyarakat sekitar Masjid Jami Baitul Mutaqin³⁴.

Oleh karena itu manajemen keuangan masjid harus menggunakan langkah dan strategi yang tepat dan dapat membantu pengurus-pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya masjid yang tersedia. Langkah dan strategi ini bertujuan untuk memastikan dalam setiap keputusan yang ditetapkan dapat mendukung kegiatan masjid menjadi lebih efisien dan efektif, terutama dalam penggunaan dana dan aset masjid. Dengan manajemen keuangan masjid yang baik diharapkan potensi yang dimiliki oleh masjid dapat digunakan menjadi lebih optimal.

Fungsi manajemen keuangan masjid tidak hanya pengumpulan dana dan struktur keuangan, tetapi manajemen keuangan masjid juga bertanggung jawab dalam pendistribusian dana yang sudah terkumpul. Pendistribusian ini dilakukan bertujuan agar dalam pemanfaatan dana masjid dapat efektif dan

³³ Nur Asyidah and Rahma Hidayati Darwis, "Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)* 1, no. 1 (2021): 42–53.

³⁴ Pradesyah, Susanti, and Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid," *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4 No. 2 (2021). Hlm. 158-159

mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Masjid Jami Bitul Mutaqin.

Distribusi adalah proses pengiriman barang dari satu pihak ke pihak lain, dalam konteks manajemen masjid, biasanya dari pihak pengurus sebagai penanggung jawab ke masyarakat sebagai penerima. Dalam bahasa Inggris, distribusi disebut "distribution."³⁵ Untuk pendistribusian dana masjid meliputi zakat, infak dan sedekah. Dan langkah atau tahapan yang biasanya digunakan untuk pendistribusian dana masjid antara lain, yaitu pengumpulan data calon mustahik untuk menentukan apakah layak atau tidak mendapatkan bantuan, memverifikasi data untuk mengetahui benar atau tidak data tersebut, melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi secara langsung mustahik tersebut, membahas atau menentukan apakah layak atau tidak mendapatkan bantuan dan yang terakhir mendistribusikan dana masjid sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mustahik. Pada umumnya pendistribusian dana masjid dibagi menjadi 2, yaitu pendistribusian zakat fitrah, dan Kedua pendistribusian zakat mal, infak dan sedekah. Zakat fitrah harus segera didistribusikan dan dihabiskan. Sedangkan Zakat mal, infak, dan sedekah diterima secara insidental atau tidak ditentukan waktu tertentu.³⁶

Dalam pendistribusian dana masjid, dana yang dikeluarkan masjid biasanya merujuk pada pembagian kebutuhan sehari-hari, terutama dalam situasi darurat. Contohnya, pengurus melakukan distribusi barang kepada penduduk atau kelompok-kelompok dilingkungan masjid yang membutuhkan bantuan. Tujuan utama distribusi adalah memastikan barang atau jasa yang diperlukan sampai ke tangan pengguna akhir dengan efisien dan tepat waktu.

3. Akutabilitas dan Transparansi dalam Keuangan Masjid

Akutabilitas merupakan kewajiban bagi pengurus yang memegang amanah untuk memberikan laporan pertanggungjawaban, serta transparansi

³⁵ Infak Dan et al., "Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol.01, No. 01 (2022): 3.

³⁶ Kurniangsish, Wahyu. "Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.05, No.02 (2022), Hlm. 159-161

dalam setiap kegiatan maupun aktivitas masjid yang menjadi tanggung jawabnya.³⁷ Menurut pengertian ini pengurus atau pelaksana wajib melaporkan kinerja dan hasil kegiatannya kepada jamaah masjid. Ini karena jamaah masjid memiliki hak dan wewenang untuk mengawasi, menilai maupun meminta pertanggungjawaban kepada pengurus masjid. Dalam ruang lingkup lembaga atau organisasi, akuntabilitas juga dapat mencakup penyampaian laporan menyeluruh dan terbuka, sehingga dapat menjamin terlaksananya kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan dapat membangun kepercayaan jamaah masjid.

Pemikiran akuntabilitas dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab kepada masyarakat atau horizontal, akan tetapi juga bentuk tanggung jawab langsung kepada Allah atau vertikal. Pertanggungjawaban horizontal atau kepada masyarakat menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan transparansi dalam melaksanakan amanah. Sehingga ini diharapkan seluruh tindakan atau kinerja pengelola masjid dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka publik dihadapan masyarakat. Ini karena masyarakat juga memiliki hak agar dapat mengetahui dan menilai apakah pengelola dapat dipercaya atau tidak dengan amanah yang diberikan.

Selanjutnya, dalam akuntabilitas juga memiliki pertanggungjawaban secara vertikal atau langsung kepada Allah. Setiap manusia yang diberi amanah akan dimintai pertanggungjawaban apa yang dia lakukan di hadapan Allah, baik dalam aspek dunia ataupun akhirat. Akuntabilitas vertikal ini mengajarkan agar setiap manusia untuk bertanggung jawab harus dilaksanakan dengan jujur, integritas, dan ikhlas karena Allah. Sehingga, akuntabilitas memiliki arti yang luas karena mencakup hubungan yang harmonis antara Tuhan, masyarakat dan juga individu.

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam memberikan informasi, khususnya informasi keuangan yang menjadi hak masyarakat atau

³⁷ Syafitri, Rosmanidar, and Putriana, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid." *El Muhasabah*, Vol.13, No.02 (2022)"

jamaah masjid untuk mengetahuinya.³⁸ Dalam ruang lingkup organisasi keagamaan seperti pengelolaan keuangan masjid, transparansi artinya memberikan laporan yang akurat, jelas, dan mudah dilihat oleh jamaah maupun masyarakat luas. Transparansi sangat penting untuk memperoleh kepercayaan, karena masyarakat dapat menilai secara langsung bagaimana dana yang terkumpul dikelola. Transparansi ini sangat penting agar dapat memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana dan efektif.

Dalam transparansi juga dapat memiliki arti yang sangat luas dalam organisasi, meliputi tidak hanya laporan keuangan akan tetapi juga seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari penerimaan, penyimpanan, pengelolaan, hingga pendistribusiannya. Dalam pelaksanaannya transparansi merupakan proses yang terbuka atau tidak ada informasi yang ditutupi dan semua masyarakat dapat mengetahuinya. Dengan memberikan akses informasi yang terbuka dan jelas pengelola dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka profesional dan dapat bertanggung jawab.

Transparansi tidak hanya berkaitan dengan finansial atau keuangan, tetapi juga diperlukan dalam kebijakan, keputusan, dan prosedur yang diambil oleh pengelola atau pengurus yang memiliki wewenang dalam pengelolaan tersebut. Contohnya mengenai pengelolaan aset masjid maupun pengelolaan manajemen masjid perlu disampaikan langsung kepada jamaah, agar jamaah dapat tau dan memahami apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Keterbukaan atau transparansi sangat penting dalam sebuah organisasi, sehingga dapat mendapatkan kepercayaan penuh terhadap pengelolaan organisasi.

Deangan adanya transparansi yang baik bertujuan agar jamaah dapat memiliki rasa keyakinan dan percaya, bahwa dana yang mereka berikan untuk dikelola oleh pengurus masjid digunakan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterbukaan juga dapat membantu menghindari

³⁸ Pradesyah, Susanti, and Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol.04, No.02 (2021)"

penyalahgunaan keuangan atau pengelolaan yang tidak sesuai dengan rencana awal. Oleh karena itu dalam jangka panjang, transparansi akan dapat membantu menaikkan reputasi dan profesionalitas, karena masyarakat menjadi percaya dengan adanya keterbukaan dan tanggung jawab didalam seluruh proses manajemen pengelolaannya.

4. Laporan Keuangan Masjid

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dibuat untuk sebagai alat komunikasi, terutama dalam berbagai kegiatan bisnis antara perusahaan maupun organisasi dengan pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut.³⁹ Dalam konteks keuangan masjid, laporan keuangan memiliki peran yang penting karena berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan juga penghubung untuk mengetahui kondisi keuangannya antara pengurus atau pengelola masjid dengan masyarakat. Informasi yang diberikan didalam laporan keuangan memberikan gambaran yang rinci mengenai kondisi keuangan masjid.

Laporan keuangan ini biasanya berisi berbagai informasi antara lain mengenai aset, pendapatan, pengeluaran, dan beban semua ini tergantung dengan kesepakatan bersama. Ini juga dapat mempermudah takmir masjid maupun pemangku kepentinga untuk menilai kinerja ataupun profesionalitas pengelolaan masjid dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, lapotan keuangan masjid juga dapat digunakan sebagai sebab untuk pengambilan suatu keputusan, baik itu keputusan internal organisasi maupun keputusan yang berpengaruh terhadap hubungan keuangan antara pengurus masjid dengan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memastikan pengelolaan keuangan masjid dilakukan dengan terstruktur dan profesional, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

³⁹ Ade Irma Suryani Lating, "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi Dan Akuntabilitas," *Owner* , Vol.07, No. 01 (2022): 489–511.

Masjid memiliki kewajiban dalam melakukan pelaporan, pencatatan, dan juga pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan masjid secara rinci, terstruktur dan sistematis. Sebagai organisasi masjid yang menerima amanah dari masyarakat, memiliki laporan keuangan yang baik adalah suatu bentuk tanggung jawab agar dana yang dikumpulkan dapat digunakan dan dikontrol dengan jelas.⁴⁰ Dalam laporan keuangan yang baik berisi pemasukan dana dan pengeluaran dana yang rinci. Ini diharapkan dapat mengetahui setiap aliran dana yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan masjid. Sehingga diharapkan tidak hanya memepermudah dalam pengelolaan, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi kepada masyarakat.

Laporan keuangan masjid yang tertip dan sistematis juga dapat menjadi bukti pertanggungjawaban pengerus masjid kepada jamaah sebagai pemberi amanah. Laporan keuangan ini memberikan jamaah akses untuk memahami pengelolaan keuangan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan masjid, contohnya seperti kegiatan ibadah, perawatan fasilitas masjid, dan kebutuhan operasional masjid setiap hari. Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan transparan, diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memastikan bahwa dana yang mereka amanahkan dikelola dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pertanggungjawaban yang benar dalam manajemen keuangan masjid sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Melalui pertanggungjawaban yang diumumkan secara berkala, pengurus masjid dapat menyakinkan bahwa dana yang dikelola digunakan secara efisien dan efektif. Dengan pertanggungjawaban baik penting untuk menjaga dan mempertahankan profesionalitas maupun transparansi masjid di mata masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjaga kepercayaan mereka terhadap manajemen pengelolaan masjid.

⁴⁰ Rusmianto, Rima Maulani, and Sudiyo, "Praktik Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Masjid Pada Masjid-Masjid Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS II*, no. November (2020): 13–18.

BAB III
GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN
MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN KOTA SEMARANG

A. Profil Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

1. Sejarah Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang didirikan pada tahun 1962 oleh Lurah H. Syafi'i. Pendirian masjid ini memperoleh dukungan penuh dari masyarakat dan dibangun diatas tanah wakaf almarhum Bapak H. Syafi'i, yang saat itu merupakan Kepala desa atau lurah. Dahulu Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga memiliki tempat untuk belajar ilmu agama melalui sebuah madrasah. Madrasah ini menjadi fasilitas yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar agar dapat mendalami ilmu agama dengan lebih mendalam dan juga terstruktur⁴¹.

Pada zaman dahulu, dalam pendirian masjid belum ada susunan organisasi maupun ketua ta'mir. Dari awal berdirinya Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang sudah mengalami beberapa pergantian masa kepemimpinan. Pada awal berdiri masjid ini untuk dipimpin oleh Bapak Abdul Karim, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Kharsim. Pada masa kepemimpinan Bapak Kharsim berbarengan dengan kepemimpinan Lurah Jumari, beliau memerintahkan masyarakat untuk melakukan *gugur gunung* atau kerja bakti. Hal ini dilakukan agar masjid lebih layak digunakan unyuk ibadah. Saat masa kerja bakti berlangsung, ibadah dan kegiatan masjid dipindahkan di pendopo kelurahan selama kurang lebih 3 bulan.

Setelah itu, kepemimpinan diteruskan oleh Bapak Khafid, pada masa ini masjid terkena kebijakan pelebaran jalan, Masjid Jami Baitul Mutaqin terkena dampaknya, akibatnya sebagian tanah dari masjid harus digunakan untuk pelebaran jalan. Pemerintah pada awalnya memberikan ganti rugi berupa uang

⁴¹ Wawancara kepada Bapak H Sukarno selaku Ketua Ta'mir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

50 juta rupiah, akan tetapi masyarakat menolak ganti rugi dalam bentuk uang. Sebagai ganti dari uang itu masyarakat sepakat agar masjid tersebut dibangun ulang dengan bangunan masjid yang baru. Hal ini mengakibatkan madrasah yang berada di lingkungan masjid harus ditutup, karena ruangnya digunakan untuk pengembangan masjid yang baru.

Selanjutnya diikuti oleh kepemimpinan Bapak Jazuli, masa ini masyarakat kurang puas karena bangunan yang dibangun oleh pemerintah dianggap tidak layak sehingga dilakukan renovasi kembali pada bangunan masjid agar lebih layak untuk beribadah dan saat ini kepemimpinan dipimpin oleh Bapak Sukarno. Namun, mulai terbentuk organisasi atau adanya struktur kepengurusan pada masa Bapak Sukarno serta adanya renovasi masjid, sebelum kepengurusan Bapak Sukarno imam masjid dianggap sebagai pemimpin masjid/ketua ta'mir. Hal ini dikarenakan pada masa ini jamaah masjid sudah mulai bertambah banyak dan bangunan masjid dianggap sudah ketinggalan zaman. Sehingga bangunan masjid pada ini mulai diperluas dan dibangun 2 lantai dengan harapan masjid dapat menampung semua jamaah agar jamaah menjadi lebih nyaman. Pergantian kepemimpinan membawa kontribusi dan perubahan yang berbeda-beda didalam pengembangan maupun pengelolaan masjid yang sesuai dengan tantangan pada masanya. Namun, terkait dengan tahun kepemimpinan dalam tiap periode, hingga saat ini narasumber tidak dapat menjelaskan pastinya, karena tidak memiliki catatan khusus masa kepemimpinan tiap pergantian pemimpin yang baru.

Pada saat masa kepemimpinan Bapak Sukarno, Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang mengalami renovasi besar yaitu meliputi perluasan bangunan masjid, peninggian bangunan masjid dan penambahan menjadi dua lantai. Renovasi ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan jamaah yang semakin bertambah dan juga untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Tidak hanya itu, renovasi masjid diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan di masjid tersebut.⁴²

Saat ini, renovasi masjid dalam tahap penyelesaian dengan rencana penambahan dua ruangan. Ruang pertama direncanakan untuk tempat BTQ atau tempat memperdalam ilmu agama, ruangan ini dibuat agar masyarakat sekitar dapat memperoleh pendidikan agama yang lebih terstruktur dan jelas. Sedangkan ruangan kedua direncanakan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan oleh pengurus masjid. Dengan adanya perubahan-perubahan ini, Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang diharapkan dapat mampu untuk lebih berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.⁴³

2. Letak Geografi Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Letak geografi Masjid Jami Bitul Mutaqin berada diperbatasan Kelurahan Tlogosari Kulon dan Kelurahan Kalicari, sekaligus satu-satunya masjid didaerah sini. Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang lokasinya dipinggir Jalan Sukarno Hatta, dekat lampu merah Tlogosari beralamat di Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Ini juga salah satu kelebihan dari masjid yaitu letak atau lokasinya yang strategis.⁴⁴

3. Fasilitas Masjid Jami Bitul Mutaqin Kota Semarang

Masjid Jami Baitul Mutaqin merupakan salah satu masjid yang cukup besar dan juga memiliki letak yang strategis. Masjid ini juga mempunyai beberapa fasilitas untuk mendukung dan memberi rasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid. Berikut beberapa fasilitas masjid :⁴⁵

a. Ruang Utama Sholat

Ruang utama sholat di Masjid Jami Baitul Mutaqin memiliki ruang yang sangat luas dan nyaman untuk melakukan sholat jamaah dimasjid. Apabila ruang utama tidak cukup Masjid Jami Baitul Mutaqin memiliki lantai 2

⁴² Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

⁴³ Wawancara kepada Bapak H Sukarno selaku Ketua Ta'mir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

⁴⁴ Sumber observasi lapangan pada 21 Oktober 2024 di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

⁴⁵ Sumber catatan arsip Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

sebagai fasilitas tambahan untuk shalat.

b. Mimbar Masjid

Khatib dalam menyampaikan khutbahnya disebut dengan mimbar. Mimbar masjid sudah menggunakan mimbar yang baik, berkualitas, dan memiliki bentuk yang modern.

c. Ruang Pengurus Masjid

Masjid Jami Baitul Mutaqin memiliki ruang pengurus masjid sendiri dan semua yang berhubungan dengan data-data masjid atau arsip-arsip disimpan disini.

d. AC dan Kipas Angin

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang sudah memiliki pendingin AC dan kipas angin. Dimana untuk masjid sebesar Masjid Jami Baitu Mutaqin sudah cukup membuat masjid sejuk bagi jamaah masjid.

e. CCTV (*Closed-Circuit Televisioni*)

CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*) merupakan sistem pengawasan visual yang menggunakan kamera untuk merekam aktivitas dan kejadian di suatu lokasi. Agar terciptanya kenyamanan dan keamanan didalam lingkungan Masjid Jami Baitul Mutaqin sudah dilengkapi CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*). CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*) ini dipasang karena letak lokasi masjid dipinggir jalan raya sehingga pengurus masjid sepakat untuk memasang CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*). CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*) yang dimiliki oleh Masjid Jami Baitul Mutaqin sudah lengkap, mulai dengan bagian dalam masjid dan bagian luar masjid sudah dilengkapi dengan CCTC (*Closed-Circuit Televisioni*).

f. Karpet atau Sajadah

Karpet atau sajadah di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki kualitas yang baik, lembut dan bagus. Ini diharapkan membuat jamaah nyaman dalam melaksanakan shalat dimasjid ini.

g. Sound Sistem

Dalam penggunaan sound sistem atau alat penguat suara sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan-kegiatan masjid, seperti :

adzan, iqomah, kultum, khutbah, pengajian dan acara-acara lainnya. Dan untuk kualitas alat pengeras suara di Masjid Jami Bitul Mutaqin sudah sangat baik dan sudah cukup untuk digunakan dalam berbagai acara atau kegiatan masjid. Selain itu apabila ada kendala di sound sistem pengurus masjid memiliki tim khusus untuk memperbaiki, dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan-kegiatan dimasjid.

h. Hijab

Pembatas antara perempuan dengan laki-laki atau hijab merupakan sarana yang penting dan harus ada di setiap masjid. Fungsi hijab adalah untuk membatasi wilayah antara perempuan dengan wilayah laki-laki. Pembatas Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang sangat unik karena seperti dibuatkan ruangan khusus sholat perempuan, ruangan ini juga sudah dilengkapi dengan AC dan kipas angin.

i. Kotak Infaq

Kotak infaq Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki beberapa kotak infaq, mulai dari yang berada diluar masjid yaitu kotak infaq yang besar, dan beberapa kotak infaq kecil yang berada didalam masjid.

j. Penerang atau Lampu

Lampu atau penerang masjid merupakan sarana yang sangat penting dan harus diperhatikan secara khusus. Untuk Masjid Jami Bitul Mutaqin sendiri memiliki penerangan yang sudah baik, bahkan dipadukan dengan bentuk arsitektur masjid menjadikan daya tarik tersendiri masjid ini. Untuk penerangan bagian dalam masjid yang dilengkapi dengan lampu besar dibagian tengah masjid. Dan begitu juga bagian luar masjid serta bagian parkir, tempat wudhu, dan toilet memiliki penerangan atau lampu yang sangat baik.

k. Papan Pengumuman Informasi

Papan pengumuman ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan, pengumuman atau undangan acara masjid, kegiatan-kegiatan rutin masjid, dan sturtur masjid. Pengumuman ini dilakukan agar

masyarakat tau tentang kegiatan-kegiatan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

l. Tempat Wudhu

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki tempat wudhu yang sangat baik dan bersih. Ini baik untuk tempat wudhu laki-laki dan untuk tempat wudhu perempuan, tempat wudhu ini juga memiliki kran air yang banyak sehingga tidak mengharuskan jamaah untuk mengantri saat ambil air wudhu.

m. Kamar Mandi atau Toilet

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki toilet atau kamar mandi yang dipisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan.

n. Tempat Parkir

Tempat parkir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang tidak terlalu luas akan tetapi cukup untuk digunakan saat sholat jamaah setiap hari. Tempat parkir ini juga dapat menampung kendaraan jamaah baik itu sepeda motor dan juga mobil jamaah.

o. Tempat Cuci Tangan

Karena dahulu ada pandemi covid 19, setiap masjid diharuskan menyediakan tempat cuci tangan didekat masjid. Ini merupakan protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh setiap jamaah. Dan tempat cuci tangan tersebut tetap dipertahankan sampai saat ini.

p. Tempat Sepatu dan Sandal

Tempat sepatu dan sandal Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang digunakan untuk tempat menyimpan sepatu dan sandal jamaah yang berada diluar masjid. Ini dibuat dengan harapan agar dapat menambah keamanan dan kenyamanan jamaah masjid dalam melakukan sholat.

q. Alat Kebersihan

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki alat kebersihan yang cukup lengkap. Hal ini dikarenakan Masjid Jami Baitul Mutaqin harus tetap selalu bersih baik dibagian dalam masjid maupun dibagian luar masjid. Alat kebersihan yang dimiliki berupa: sapu lidi, sapu lantai, alat

pel, lemoceng, alat menyedot debu dan alat pembersih toilet.

r. Tempat Sampah

Dalam menjaga kebersihan sekitar Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang, selalu disediakan tempat untuk membuang sampah disetiap sudut masjid.

s. Gudang

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki gudang untuk menyimpan barang-barang yang untuk sementara waktu tidak digunakan. Gudang ini bertempat dibagian samping masjid dekat dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Semua barang-barang yang tidak dibutuhkan maupun barang sisa disimpan didalam gudang tersebut.

t. Rak Al-Quran

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang memiliki fasilitas rak quran yang cukup baik, disudut ruangan terdapat rak quran. Ini diharapkan agar mempermudah jamaah masjid apabila ingin membaca Al-Quran, sehingga tidak perlu jauh-jauh untuk mengambilnya. Tidak hanya di lantai satu, rak quran juga terdapat dilantai dua sehingga dapat mempermudah jamaah untuk membaca Al-Quran.⁴⁶

4. Struktur Kepengurusan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

Struktur organisasi masjid adalah susunan yang berisi beberapa bagian atau bidang, dan setiap masing-masing bidang memiliki fungsi, wewenang maupun tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya. Struktur ini juga digunakan untuk mengoordinasikan seluruh bagian atau bidang masjid agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan teratur. Struktur kepengurusan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang sebagai berikut:

Pelindung : Lurah Tlogosari Kulon
 : Ketua RW 01 Tlogosari Kulon
 : Ketua RW 08 Kalicari

⁴⁶ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

Penasehat	: KH. Abdul Ghofar : H. Muazin : Suprayitno
Ketua	: Drs. KH. Sukarno : Mat Syuhada, S.Ag
Sekretaris	: M. Adib, S.Pdl : Eddy Laksono, S.Psi : Suharto
Bendahara	: Mashuri
SIE. Dakwah	: H. Masruh : M. Nasir : Drs. K. A. Nasir : Juri Al Hafidz : Muhammad Thoha
SIE. Pembangunan	: Rusmin
SIE. Humas	: M. Yatin : Khosim : H. Tugimin
SIE. Keamanan	: Sukaemi
SIE. Pembantu Umum	: Suyitno : Didit
SIE. Kebersihan	: Zaenuri : Sukaemi

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang terus berupaya meningkatkan kenyamanan untuk jamaahnya. Hal ini bertujuan agar para jamaah merasa nyaman, aman, dan tenang saat menjalankan kegiatan-kegiatan dimasjid. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas diharapkan jamaah dapat mengetahui dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengurus masjid, sehingga jamaah dapat lebih khusyuk dan tenang dalam

melaksanakan ibadah dimasjid.⁴⁷

B. Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang

1. Sumber Dana Masjid Jami Bitul Mutaqin

Sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin adalah sepenuhnya berasal dari kontribusi masyarakat. Oleh karena itu maka pemanfaatannya juga harus diarahkan kembali untuk masyarakat. Sebagian besar sumber pemasukan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin juga diperoleh dari infaq dan shodaqoh dari masyarakat terutama jamaah masjid itu sendiri. Namun masjid tidak hanya mengandalkan dari infaq dan shodaqoh para jamaah saja. Terdapat pula sumber-sumber pemasukan lain yang mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid.

Sumber pemasukan Masjid Jami Baitul Mutaqin mayoritas berasal dari sumbangan masyarakat sekitar dan digunakan untuk mendukung kegiatan masjid. Adanya kegiatan-kegiatan masjid dan pembangunan renovasi masjid diharapkan memberikan dampak langsung kepada masyarakat sekaligus dapat memotivasi masyarakat untuk memberikan bantuan. Hal ini dianggap efektif karena dengan adanya kegiatan dimasjid, masjid bisa menjadi hidup atau menjadi ramai sekaligus sebagai motivasi masyarakat agar terus aktif mengikuti berbagai kegiatan masjid.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin, mempunyai beberapa sumber pemasukan yang digunakan untuk mendukung kegiatan masjid, diantaranya sebagai berikut:

“Dalam usaha mengumpulkan dana atau menyusun anggaran masjid, kami hanya menerima melalui kotak amal, Infaq, dan bantuan dari pemerintah. Akan tetapi bantuan dari pemerintah jarang ada, apabila ada itu persyaratannya sangat banyak jadi jarang diambil kalau dari pemerintah. Dan itu semua tergantung dengan musyawarah dengan pengurus lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Contohnya, dalam perhitungan

⁴⁷ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

kotak amal tiap Jumat, perhitungan kotak amal dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus-pengurus masjid,”⁴⁸ jelasnya.

Dalam pemasukan masjid, Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pemasukannya berasal dari infaq masyarakat, kota amal masjid, dan bantuan dari pemerintah. Untuk bantuan dari pemerintah jarang ada atau jarang diadakan, walaupun ada syarat untuk mengambil bantuan tersebut sangat banyak, dan tidak sesuai dengan biaya pembuatan persyaratan.

Dan Imam Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang juga menambahkan, sebagai berikut :

“Setelah dana terkumpul akan diberikan kepada bendahara masjid, kemudian bendahara nantinya yang membukukan pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan keuangan dikelola oleh Imam masjid dan dilakukan atas kesepakatan bersama. Seluruh pengeluaran dan penerimaan dicatat dalam buku cash masjid, dan setiap bulan dilaporkan kepada imam masjid,”⁴⁹ tegasnya.

Setelah dana terkumpul akan diberikan kepada bendahara masjid untuk dicatat ke dalam buku cash masjid. Buku cash sendiri berisi pemasukan dan pengeluaran pendanaan masjid. Pengelolaan keuangan masjid dikelola oleh imam masjid dan atas kesepakatan bersama jadi sebelum ada acara akan dilalukan rapat bersama. Ini untuk mengetahui apa saja yang akan dibeli, berapa harga barang tersebut, dan berapa jumlah barang yang akan beli. Setiap 1 bulan sekali bedahara akan melakukan rapat pertanggung jawaban kepada pengurus masjid atas dana yang akan digunakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber dana utama dari Masjid Jami Baitul Mutaqin ialah berasal dari masyarakat sekitar berupa infaq dan shadaqah yang diberikan melalui kotak amal masjid maupun kepada pengurus secara langsung setiap ada kegiatan di Masjid Jami ini. Selain dana dari masyarakat, sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin juga diperoleh dari

⁴⁸ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Ta'mir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

⁴⁹ Wawancara kepada Bapak H Sukarno selaku Ketua Ta'mir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

bantuan pemerintah daerah setempat.

2. Pengelolaan Dana Masjid Jami Baitul Muttaqin

Pengurus Masjid Jami Baitul Muttaqin Kota Semarang mengelola keuangan dengan cara yang masih sangat sederhana, dengan laporan keuangan berbentuk laporan kas yang terdiri dari enam kolom antara lain, tanggal, nomor, uraian penerimaan dan pengeluaran, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Penganggaran berada masuk diantara manajemen dan akuntansi. Dari sisi manajemen, anggaran dibuat untuk pengendalian (mencegah pengeluaran berlebihan), sebagai alat target pengelolaan (misalnya, target pada anggaran pendapatan), dan sebagai alat penilaian kinerja (hubungan antara aktivitas dan biaya). Dari sisi akuntansi, realisasi anggaran dicatat dan dikelompokkan berdasarkan bukti yang ada.⁵⁰

Setiap organisasi mempunyai cara yang berbeda dalam menyusun anggaran, bisa secara tahunan atau semesteran. Namun, evaluasi di Masjid Jami Baitul Muttaqin dilakukan setiap tiga bulan atau setiap bulan. Perencanaan pendapatan adalah faktor penting untuk mengendalikan kualitas layanan, ketersediaan dana, dan efisiensi. Dengan anggaran pendapatan ini, pengelola diharapkan dapat menentukan aktivitas dan mengalokasikan biaya guna mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan dan pengeluaran kas di Masjid Jami Baitul Muttaqin dicatat dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi. Jika melihat laporan keuangan masjid dari bulan sebelumnya, penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁰ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Muttaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

PEMASUKAN DAN PENGELURARAN UANG MASJID JAMI
BAITUL MUTTAQIN PERIODE 2023-2024

Bln/Thn	No	Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo
	Saldo kas Bulan September 2023				294.880.600
10/2023	1	Jumat Minggu I	2.645.000		
	2	Jumat Minggu II	3.297.000		
	3	Jumat Minggu III	2.932.000		
	4	Jumat Minggu IV	3.143.000		
	5	Pengajian selapanan		500.000	
	6	Membersihkan fasilitas (karpets masjid)		350.000	
	7	Pengajian malam sabtu		150.000	
	8	Air mineral 5 kegiatan		800.000	
	9	Pengajian jumat legi		144.000	
	10	Perbaikan fasilitas (tempat wudhu)		482.000	
	11	Pengajian ibu-ibu		424.000	
	12	Membeli alat kebersihan		245.000	
	13	Pulsa PLN		1.500.000	
	14	Diba'an		250.000	
	15	Seni baca Al-Qur'an		500.000	
	16	Uang bisyaroh		2.150.000	4.682.000
	Jumlah uang Bulan Oktober 2023		12.017.000	7.335.000	
	Saldo kas Bulan Oktober 2023				299.562.600
11/2023	1	Jumat Minggu I	3.210.000		
	2	Jumat Minggu II	2.938.000		
	3	Jumat Minggu III	2.353.000		
	4	Jumat Minggu IV	3.667.000		
	5	Pengajian Jumat		150.000	
	6	Pengajian selapanan		1.200.000	
	7	Tambah daya listrik masjid		5.195.000	
	8	Beli gelas		50.000	
	9	Pengajian minggu		611.000	
	10	Konsumsi makan		354.000	
	11	Pengajian Nariyahan		191.000	
	12	Air mineral 4 kegiatan		640.000	
	13	Pulsa Listrik		1.500.000	
	14	Seni baca Al-Quran		500.000	
	15	Diba'an		250.000	
	16	Uang bisyaroh		2.150.000	
	Jumlah uang Bulan November 2023		12.168.000	12.791.000	(623.000)
	Saldo kas Bulan November 2023				298.939.600
12/2023	1	Jumat Minggu I	2.526.000		

	2	Jumat Minggu II	2.901.000		
	3	Jumat Minggu III	3.055.000		
	4	Jumat Minggu IV	2.652.000		
	5	Jumat Minggu V	3.160.000		
	6	Gelas		85.000	
	7	Trasportasi I		149.000	
	8	Trasportasi II		85.000	
	9	Pengajian Selapanan		500.000	
	10	Air mineral 5 kegiatan		800.000	
	11	Pulsa PLN		1.500.000	
	12	Seni baca Al-Qur'an		500.000	
	13	Diba'an		250.000	
	14	Alat kebersihan		500.000	
	15	Uang bisyaroh		2.150.000	
	16	Pengajian, tahlilan dan yasinan		1.070.000	
	17	Pengajian Jumat		150.000	
		Jumlah uang Bulan Desember 2023	14.294.000	7.739.000	6.555.000
		Saldo kas Bulan Desember 2023			305.494.600
01/2024	1	Jumat Minggu I	2.965.000		
	2	Jumat Minggu II	3.030.000		
	3	Jumat Minggu III	3.031.000		
	4	Jumat Minggu IV	3.046.000		
	5	Konsumsi		180.000	
	6	Perbaikan Fasilitas I		1.500.000	
	7	Perbaikan Fasilitas (Jasa)		500.000	
	8	Perbaikan Fasilitas II		1.050.000	
	9	Perbaikan Fasilitas III		442.000	
	10	Konsumsi		72.000	
	11	Perbaikan Fasilitas IV		729.000	
	12	Air mineral 4 Kegiatan		640.000	
	13	Pulsa Listrik		1.500.000	
	14	Diba'an		300.000	
	15	Seni baca Al-Quran		500.000	
	16	Pengajian Jumat		150.000	
	17	Tenaga tambahan		1.800.000	
	18	Pengajian, tahlilan		917.000	
	19	Uang bisyaroh		2.350.000	
		Jumlah uang Bulan Januari 2024	12.072.000	12.630.000	(558.000)
		Saldo kas Bulan Januari 2024			304.936.600
02/2024	1	Jumat Minggu I	3.338.000		
	2	Jumat Minggu II	3.012.000		
	3	Jumat Minggu III	3.106.000		
	4	Jumat Minggu IV	2.612.000		
	5	Perbaikan Fasilitas I		1.800.000	
	6	Perbaikan Fasilitas II		1.500.000	

	7	Perbaikan Fasilitas III		1.200.000	
	8	Konsumsi		173.000	
	9	Kegiatan Isra Miraj		600.000	
	10	Sarung untuk jamaah		300.000	
	11	Pengajian, tahlilan dan yasinan		712.000	
	12	Bahan-bahan perbaikan		7.260.000	
	13	Pulsa Listrik		1.500.000	
	14	Seni baca Al-Quran		100.000	
	15	Diba'an		100.000	
	16	Konsumsi Nisfu Syaban		65.000	
	17	Air mineral 4 kegiatan		640.000	
	18	Uang bisyaroh		2.350.000	
		Jumlah Uang Bulan Februari 2024	12.068.000	18.300.000	(6.232.000)
		Saldo Kas Bulan Februari 2024			298.704.600

Tabel diatas menggambarkan tentang pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang, pada Bulan Oktober 2023 hingga Bulan Februari 2024 yang terdiri dari keterangan, debet, kredit, dan saldo. Tabel diatas berisi tentang gambaran mengenai pengeluaran dan juga pemasukan keuangan masjid pada periode tersebut. Sumber utama pemasukan masjid didapatkan dari kota amal, Infaq, dan bantuan dari pemerintah.

Masjid Jami Baitul Mutaqin menerima pendapatan yang bersumber dari pemerintah akan tetapi bantuan tersebut jarang diperoleh. Hal ini karena bantuan tersebut memiliki persyaratan yang cukup banyak, sehingga pengurus masjid jarang memanfaatkannya dan lebih sering menggunakan sumbangan rutin melalui kotak amal ataupun infaq. Bantuan dari pemerintah hanya dapat diambil apabila pengurus masjid dapat memenuhi persyaratan yang ada. Sehingga karena itu, bantuan langsung dari jamaah masjid menjadi sumber utama pendapatan yang menompang pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan di masjid.⁵¹

Pengeluaran masjid terbagi menjadi beberapa biaya yang harus

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

dikeluarkan setiap hari untuk kegiatan keagamaan dan operasional. Pengeluaran tersebut antara lain seperti kegiatan hari Jumat, acara yasinan, tahlilan, pengajian, serta biaya operasional yang dibutuhkan setiap harinya. Semua pengeluaran dicatat pada laporan keuangan secara rinci dan transparan. Hal ini bertujuan agar masyarakat atau jamaah masjid dapat melihat bahwa dana yang diterima oleh pengurus masjid, digunakan dengan penuh tanggung jawab untuk kegiatan-kegiatan masjid.

3. Pendistribusian Dana Masjid Jami Baitul Mutaqin

Masjid Jami Baitul Muttaqin dalam melakukan pendistribusian dana lebih difokuskan kepada kegiatan-kegiatan masjid dan juga kegiatan mushola disekitar masjid. Dalam melakukan pendistribusian dana, pengurus masjid akan membuat kategori pendistribusian supaya alur dari pengelompokannya jelas dan tidak ada dana yang keluar tanpa adanya pencatatan. Kategori pertama adalah pengeluaran teratur, yang meliputi biaya operasional bulanan masjid. Ini mencakup beberapa pengeluaran untuk sarana dan prasarana seperti pembayaran tagihan listrik, air, dan pulsa, serta biaya untuk honor tenaga kebersihan dan khotib. Selain itu, pengeluaran rutin juga mencakup biaya administrasi seperti cetak dan fotokopi laporan keuangan masjid. Kesimpulannya terkait kategori ini merupakan pengeluaran bulanan yang wajib dikeluarkan setiap bulan karena berurusan dengan pengelolaan masjid.⁵²

Kategori kedua adalah pengeluaran tidak setiap hari, yaitu pengeluaran yang dilakukan saat ada pembangunan baru atau renovasi fasilitas masjid. Pengeluaran ini biasanya muncul saat masjid melakukan perbaikan fisik atau peningkatan fasilitas untuk kenyamanan jamaah. Biasanya, para pengurus sudah memetakan bulan apa saja yang akan dilakukan untuk melakukan renovasi masjid, sehingga pemasukan bulanan akan di kurangi untuk pendistribusian pembangunan masjid.

⁵² Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

Kategori ketiga adalah pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan masjid, pengeluaran ini meliputi berbagai kegiatan pengajian, diba'an, seni baca Al-Qur'an, uang bisyaroh, dll yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan masjid yang sudah terjadwalkan oleh pengurus masjid yang bertujuan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan penyebaran nilai-nilai Islam di lingkungan masjid. Dana dalam kategori ini digunakan untuk mengadakan ceramah, kajian, dan program-program dakwah lainnya.

Kategori keempat adalah pengeluaran insidental. Pengeluaran ini berkaitan dengan kegiatan masjid yang tidak dilakukan secara rutin setiap bulan, melainkan untuk acara-acara besar tahunan, seperti Kegiatan Ramadhan, bakti sosial, dan perayaan Hari Raya Qurban. Selain itu, pengeluaran insidental juga mencakup pengeluaran tak terduga yang mungkin muncul dari kegiatan-kegiatan mendesak yang tidak direncanakan dalam anggaran rutin. Dengan pembagian-pembagian ini, Masjid Jami Baitul Mutaqin dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dari jamaah digunakan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan masjid serta kegiatan keagamaannya.

Untuk mengadakan acara kegiatan-kegiatan masjid sebelum itu pengurus masjid juga mengajak masyarakat untuk bermusyawarah terlebih dahulu mengenai kegiatan apa yang ingin dilaksanakan. Masyarakat diajak bermusyawarah karena diharapkan masjid dapat menjadi hidup, dan menjadi ramai sekaligus sebagai daya tarik masyarakat agar terus aktif mengikuti berbagai kegiatan masjid. Musyawarah tersebut dipimpin oleh Ketua Takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin dan diikuti oleh masyarakat. Pendistribusian keuangan masjid lebih fokus kepada kegiatan-kegiatan keagamaan maupun dakwah. Hal ini karena Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang juga membawahi 4 mushola, yaitu Mushola Nurusalam, Mushola Al-Mukhsin, Mushola Al-Hadi dan Mushola Al-Amin.

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang tidak hanya membawahi 4 mushola tetapi juga ikut membantu pembiayaan beberapa dari kegiatan tiap-tiap mushola seperti Tahtimul Quran yang dilakukan 1 bulan sekali

setiap hari rabu bulan terakhir. Selain itu, Bapak Sukarno, Ketua Takmir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang menambahkan :

“Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang lebih memprioritaskan masyarakat sekitar entah untuk kepengurusan masjid atau pun membeli kebutuhan-kebutuhan masjid dari warung usaha sekitar masjid. Selain itu Masjid Jami Baitul Mutaqin juga membawahi 4 mushola, jadi masjid juga sedikit ikut berkontribusi dalam acara kegiatan dimushola-mushola tersebut.

Ini masjid juga masih ada ruangan yang masih dibangun dilantai 2, yaitu ruangan untuk tempat ngaji, dan ruangan untuk marbot masjid,”⁵³ jelasnya.

Untuk pendistribusian Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang Lebih difokuskan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat. Tidak hanya kegiatan masjid tetapi juga ikut mendanai beberapa kegiatan-kegiatan mushola sekitar masjid. Masjid Jami Baitul Mutaqin tidak memperluas karena memang lahan atau tanah masjid sudah penuh dan tidak memungkinkan dibangun lagi.

Kesimpulannya, pendistribusian dana di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang dilakukan dengan fokus pada kegiatan masjid dan mushola di sekitarnya. Pengurus masjid mengelompokkan pendistribusian dana ke dalam beberapa kategori untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, yaitu:

a. Pengeluaran teratur

Mencakup biaya operasional bulanan seperti tagihan listrik, air, honor tenaga kebersihan, dan biaya administrasi. Pengeluaran ini merupakan kewajiban bulanan yang harus dikeluarkan untuk menjaga kelangsungan operasional masjid.

b. Pengeluaran tidak rutin

Kategori ini meliputi biaya pembangunan atau renovasi fasilitas masjid. Pengurus telah merencanakan waktu untuk renovasi dan menyesuaikan pemasukan bulanan untuk mendukung kegiatan tersebut.

⁵³ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

c. Pengeluaran kegiatan masjid

Dana digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, seni baca Al-Qur'an, dan program dakwah lainnya. Ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam di komunitas.

d. Pengeluaran insidental

Ini berkaitan dengan acara-acara besar tahunan seperti Ramadhan dan perayaan Hari Raya Qurban, serta pengeluaran tak terduga yang mungkin muncul.

Melalui pembagian ini, Masjid Jami Baitul Muttaqin memastikan penggunaan dana secara efisien sesuai kebutuhan. Selain itu, pengurus masjid melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga masjid tetap hidup dan menarik bagi jamaah. Masjid ini juga berkontribusi terhadap kegiatan empat mushola di sekitarnya dan mendanai beberapa kegiatan mereka, seperti Tahtimul Quran. Dengan pendekatan ini, Masjid Jami Baitul Muttaqin berkomitmen untuk memprioritaskan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pendistribusian dana, meskipun lahan masjid terbatas untuk pengembangan lebih lanjut.

4. Hambatan Manajemen Keuangan di Masjid Jami Baitul Muttaqin

Dalam manajemen keuangan masjid, masjid sering menghadapi berbagai hambatan. Hambatan ini merupakan suatu kepastian di setiap organisasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan masjid. Beberapa hambatan yang sering muncul dalam manajemen keuangan antara lain, hambatan dalam transparansi pengelolaan keuangan, efektivitas pendistribusian dana untuk kegiatan-kegiatan masjid dan tantangan untuk keberlanjutan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu pengurus masjid diharuskan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat, hal ini agar tujuan keuangan masjid dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Ini juga terdapat pada Masjid Jami Baitul Muttaqin Kota Semarang

yang didalamnya melaksanakan kegiatan manajemen keuangan masjid. Dalam prosesnya, masjid ini menghadapi hambatan-hambatan yang serupa, seperti menjaga transparansi keuangan ataupun menjaga agar dana yang dikumpulkan agar digunakan dengan efektif dalam mendukung kegiatan-kegiatan masjid. Manajemen pengelolaan yang baik harus dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, sekaligus diharapkan agar mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus dalam pengelolaan keuangan masjid. Berikut beberapa hambatan-hambatan dalam manajemen keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang⁵⁴ :

1. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten

Ini dikarenakan pengelolaan Masjid Jami Baitul Mutaqin dikelola oleh sukarelawan yang mempunyai latar belakang beragam. Kurangnya anggota dengan keahlian didalam manajemen keuangan dapat mengakibatkan pengelolaan yang kurang efektif. Banyak pengurus maupun sukarelawan yang tidak memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan maupun pelaksanaan kegiatan sehingga dalam melaksanakan kegiatan dan mencari dana untuk pelaksanaan kegiatan masih belum maksimal.

2. Menurunnya pemasukan masjid

Pemasukan terbesar dari Masjid Jami Baitul Mutaqin adalah dari jamaah masjid. Dengan menurunnya jumlah jamaah yang biasanya melaksanakan sholat atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang ada didalam masjid, ini juga berpengaruh pada sumber dana masjid yang dihimpun dari kotak infaq yang kebanyakan diisi oleh pengunjung masjid. Sebagai contoh pada saat pandemi yang mengganggu kegiatan kehidupan manusia, ini juga mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung dari Masjid Jami Baitul Mutaqin. Hal ini membuat pengurus masjid mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan di Masjid Jami

⁵⁴ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

Baitul Mutaqin.

3. Keterbatasan teknologi

Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang dalam pencatatan laporan keuangan masih mengandalkan pencatatan manual. Hal ini rentan terhadap kesalahan pengurus yang disengaja atau tidak disengaja dan tidak efektif dalam laporan keuangan. Dalam penggunaan teknologi yang terbatas akan berpengaruh dalam pengelolaan donasi online atau sistem pembayaran yang lebih modern sehingga tidak dapat optimal. Untuk saat ini banyak orang yang mulai beralih menggunakan *e-money* dalam kehidupan sehari-hari namun karena keterbatasan teknologi maka pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin belum menerapkan infaq ataupun shadaqah dalam bentuk QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) sehingga turut berpengaruh terhadap turunnya pemasukan masjid.

4. Membengkaknya pengeluaran

Membengkaknya pengeluaran masjid karena pengeluaran masjid yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan masjid lebih besar dibandingkan dengan pemasukan masjid. Contohnya pada saat pandemi, banyak kegiatan-kegiatan masjid seperti bantuan sosial untuk meringankan masyarakat sekitar dan biaya perawatan masjid yang tetap harus berjalan. Semakin banyak pengeluaran tersebut akan berpengaruh terhadap keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin, dan membuat saldo yang dihasilkan dari pemasukan masjid terus berkurang, bahkan minus.

5. Ketergantungan terhadap donasi

Masjid Jami Baitul Mutaqin sendiri mayoritas masih bergantung terhadap sumbangan dari jamaah sebagai sumber keuangan masjid. Hal ini dikhawatirkan apabila jumlah donasi berkurang, masjid akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan-kegiatan masjid, dan juga perawatan masjid. Kurangnya relasi dari para pengurus berakibat pada sedikitnya donasi yang masuk pada masjid tersebut.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin masih berusaha untuk melakukan manajemen yang baik.

Pengurus masjid mempunyai strategi yang akan digunakan untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut, salah satunya adalah dengan melatih sumber daya manusia dalam manajemen keuangan dengan memilih penanggung jawab manajemen keuangan yang dianggap kompeten dan diharapkan dapat melatih anggotanya.

Dan faktor lain yang mendukung membantu pengurus dalam menghadapi hambatan-hambatan adalah kepercayaan dari masyarakat luas. Dengan pendekatan-pendekatan ke masyarakat maupun sosialisasi kegiatan masjid ke masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini meningkatkan kepercayaan kepada pengurus masjid sehingga Masjid Jami Baitul Mutaqin mendapatkan banyak pemasukan yang tidak terduga dari beberapa masyarakat. Ini tentunya akan dapat menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid, sehingga masjid dapat terus aktif dan bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan manajemen masjid akan mengalami suatu hambatan-hambatan. Hambatan tersebut seharusnya dapat menjadi pelajaran dan pengalaman, bukan dijadikan alasan untuk tidak melakukan manajemen masjid dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, hambatan-hambatan tersebut tetap harus dicari solusinya dan jalan keluarnya agar dapat meniptakan manajemen keuangan yang sesuai, ideal maupun berkelanjutan.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN
MASJID JAMI BAITUL MUTAQIN KOTA SEMARANG

A. Analisis Sumber Dana Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin

Sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin sangat penting untuk stabilitas keuangan dan mendukung kegiatan-kegiatan masjid yang berkelanjutan. Sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang adalah infaq, sedekah, zakat, wakaf, dan donasi dari masyarakat terutama dari jamaah masjid itu sendiri. Dengan mengetahui sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin diharapkan pengurus masjid dapat merencanakan untuk mengelola keuangan agar lebih efektif. Ini dapat menjadikan pengelelolaan dana menjadi lebih optimal, baik itu dalam melaksanakan kegiatan rutin maupun untuk mendukung kegiatan-kegiatan sosial, dan juga kegiatan keagamaan untuk jamaah Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

Sumber pemasukan Masjid Jami Baitul Mutaqin mayoritas berasal dari infaq dan sumbangan masyarakat sekitar, yang diberikan dengan sukarela oleh jamaah. Dana infaq dan sumbangan ini dikumpulkan melalui kotak infaq di masjid atau bisa juga diberikan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pada saat sholat jumat atau bulan ramadhan. Dalam hal ini pengurus masjid diharapkan dapat mengetahui waktu potensial dalam penerimaan dana tertinggi terjadi, contohnya saat sholat jumat atau saat bulan ramadhan. Ini dapat membantu pengurus masjid untuk menyusun perencanaan penggalangan dana agar lebih efektif, sehingga jamaah dapat memotivasi jamaah agar berinfaq secara rutin.

Selain infaq dan sedekah, wakaf juga menjadi salah satu sumber dana yang penting dalam keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang. Dana wakaf biasanya digunakan untuk renovasi dan pembangunan fasilitas masjid, contohnya perbaikan bangunan masjid, memperluas ruang ibadah, atau penambahan fasilitas seperti kipas angin, AC, karpet masjid dan tempat

wudhu. Dalam hal dana wakaf pengurus diharapkan menyusun perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan memastikan dana wakaf tersebut akan digunakan sesuai dengan amanah, sehingga masjid dapat memiliki fasilitas yang nyaman dan layak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid.

Sumbangan dari masyarakat luas, baik dari masyarakat sekitar ataupun sponsor, juga merupakan salah satu sumber pendanaan Masjid Jami Baitul Mutaqin. Ini merupakan dana yang berasal dari masyarakat sekitar ataupun organisasi yang ingin berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan masjid. Dalam hal ini pengurus masjid diharapkan mengetahui jumlah, persyaratan kerjasama, dan keuntungan yang diperoleh donatur. Ini agar pengurus dapat merencanakan pendekatan yang lebih efektif untuk mempertahankan sponsor atau donatur dan juga dapat meningkatkan kepercayaan maupun partisipasi mereka, contohnya dengan transparansi laporan keuangan.

Selain sumber dana diatas, kemitraan dengan lembaga eksternal, yaitu seperti lembaga zakat atau perusahaan juga bisa menjadi opsi peluang pendanaan yang potensial untuk dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami Baitul Mutaqin. Untuk potensi kerja sama ini, Masjid Jami Baitul Mutaqin dapat menjalin relasi kerjasama dengan lembaga-lembaga yang memiliki tujuan atau misi yang sama. Kerjasama ini diharapkan masjid memperoleh pendanaan tambahan serta dapat meningkatkan kapasitas dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang berkelanjutan dan lebih luas.

Jika kita melihat pada laporan pemasukan dan pengeluaran uang Masjid Jami Baitul Muttaqin Periode 2023-2024 maka dapat kita pahami bahwa pemasukan terbanyak berasal dari infaq yang diberikan oleh masyarakat sekitar saat menjalankan shalat jumat.

Analisis sumber dana keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami bagaimana masjid ini mengelola dan memanfaatkan dana yang diterima. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber dana, mekanisme pengelolaan, dan penggunaannya.

Sumber dana keuangan:

1. Infaq dan Shadaqah

Sumber utama pendanaan masjid berasal dari sumbangan jamaah berupa infaq dan shadaqah, baik melalui kotak infaq yang tersedia di masjid maupun sumbangan langsung dari individu. Ini mencakup infaq harian, dan donasi untuk kegiatan tertentu. Sebagai sumber utama, infaq sering kali menjadi fokus utama dalam analisis karena konsistensinya dalam mendukung kegiatan masjid. Edukasi kepada jamaah tentang pentingnya infaq dapat meningkatkan jumlah sumbangan. Dengan pengembangan infaq dan shadaqah dapat meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya infaq melalui program edukasi dan promosi serta mengembangkan program sadaqah dengan mengadakan acara khusus atau kampanye untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Zakat

Zakat yang dikelola oleh masjid dapat menjadi sumber dana tambahan, terutama zakat fitrah dan zakat mal yang dihimpun dari jamaah. Pengelolaan zakat ini harus sesuai dengan ketentuan syariah dan digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Adanya zakat berpotensi meningkatkan pengumpulan zakat dengan menjalin kerjasama dengan lembaga zakat dan sosialisasi di masyarakat.

3. Kerjasama dengan instansi atau lembaga

Masjid dapat menjalin kerjasama dengan lembaga sosial atau pemerintah untuk mendapatkan bantuan finansial atau dukungan dalam bentuk program-program tertentu yang bermanfaat bagi masyarakat, meskipun untuk saat ini sumber dana dari kegiatan kerjasama masih sangat minim karena sedikitnya instansi yang bekerjasama dengan masjid. Dengan kerjasama ini berpotensi meningkatkan kerjasama dengan instansi atau perusahaan untuk mendapatkan dukungan finansial dalam bentuk bantuan atau sponsor.

Sumber dana terbanyak di Masjid Jami Baitul Mutaqin berasal dari infaq sebesar 51,63% dari total sumber dana yang masuk ke keuangan masjid

yang ada. Berikut adalah analisis mengapa infaq menjadi sumber utama pendanaan masjid:

1. Keterlibatan jamaah

Infaq merupakan sumbangan yang diberikan oleh jamaah secara sukarela dan rutin. Tingginya keterlibatan jamaah dalam memberikan infaq mencerminkan komitmen dan kepedulian mereka terhadap keberlangsungan kegiatan masjid. Hal ini juga menunjukkan bahwa jamaah merasa memiliki masjid dan berkontribusi untuk pemeliharannya.

2. Frekuensi pemberian

Infaq biasanya diberikan secara berkala, baik harian, mingguan, atau bulanan, tergantung pada kebiasaan jamaah. Dengan adanya rutinitas ini, masjid dapat mengandalkan pemasukan yang stabil dari infaq, terutama pada saat kegiatan ibadah seperti shalat Jumat dan pengajian.

3. Kesadaran akan kewajiban spiritual

Banyak jamaah yang menyadari bahwa memberikan infaq adalah bagian dari kewajiban spiritual dalam Islam. Hal ini mendorong mereka untuk berkontribusi secara finansial sebagai bentuk ibadah, yang menjadikan infaq sebagai sumber dana yang lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan sumber lainnya.

4. Transparansi dan akuntabilitas

Pengelolaan infaq yang transparan dan akuntabel juga meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid. Ketika jamaah melihat bahwa sumbangan mereka digunakan dengan baik untuk kegiatan yang bermanfaat, mereka cenderung untuk terus memberikan infaq secara rutin.

5. Kemudahan dalam pemberian

Infaq dapat diberikan dengan cara yang mudah dan tidak memerlukan prosedur yang rumit. Jamaah dapat menyumbang kapan saja melalui kotak infaq atau langsung kepada pengurus masjid, sehingga memudahkan mereka untuk berkontribusi.

Apabila dikaji lebih dalam, sumbangan dari jamaah merupakan sumber pemasukan terbesar bagi masjid. Berdasarkan tabel pemasukan dan

pengeluaran, dapat disimpulkan bahwa selama periode September 2023 hingga Februari 2024, Masjid Jami Baitul Mutaqin mengalami total pemasukan sebesar Rp 62.619.000 dari seluruh penjuror pemasukan (dalam laporan yang penulis terima, hingga saat ini pengurus masjid belum begitu jelas mengkategorikan pemasukan yang masuk dalam aliran dana masjid, baik melalui infaq, shadaqah, zakat dan pendapat lain masih dibuatkan satu tabel yang sama sehingga sulit untuk diketahui secara pasti) yang berkontribusi sekitar 51,63% dari total keuangan masjid yang ada (pemasukan ditambah pengeluaran). Sementara itu, total pengeluaran mencapai Rp 58.795.000 dengan kontribusi sekitar 48,37% dari total keuangan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki keseimbangan yang relatif baik antara pemasukan dan pengeluaran selama periode tersebut, meskipun terdapat beberapa bulan di mana pengeluaran melebihi pemasukan yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan masjid di masa mendatang.

Mekanisme pengelolaan keuangan:

1. Perencanaan anggaran

Pengurus masjid menyusun anggaran tahunan berdasarkan proyeksi penerimaan dan kebutuhan pengeluaran untuk berbagai kegiatan. Rencana ini disetujui dalam musyawarah pengurus.

2. Pencatatan transaksi

Setiap penerimaan dan pengeluaran dicatat secara rinci dalam buku kas atau sistem akuntansi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

3. Pengawasan dan Audit

Pengelola keuangan melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana dan melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan semua transaksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penggunaan dana:

1. Biaya operasional

Dana digunakan untuk biaya operasional sehari-hari seperti pembayaran tagihan listrik, air, honor tenaga kebersihan, dan biaya administrasi lainnya.

2. Kegiatan keagamaan

Sebagian besar dana dialokasikan untuk mendukung kegiatan keagamaan seperti pengajian, diba'an, seni baca Al-Qur'an, serta program-program dakwah lainnya.

3. Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas

Dana juga digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas masjid agar tetap nyaman digunakan oleh jamaah.

4. Kegiatan sosial

Masjid menggunakan dana untuk kegiatan sosial seperti bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, terutama dalam situasi darurat seperti pandemi.

5. Pendidikan dan pelatihan

Sebagian dana dapat dialokasikan untuk program pendidikan bagi jamaah dan pelatihan bagi pengurus masjid agar mereka lebih memahami manajemen keuangan dan pengembangan kapasitas lainnya.

Dengan sumber dana keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin yang ada diharapkan pengurus masjid dapat mengelola manajemen keuangan masjid dengan terarah dan transparan. Dan dengan pemahaman mengenai aliran dan sumber dana, diharapkan masjid dapat menyusun laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan jelas, terperinci, transparan dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan jamaah kepada pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin. Hal ini diharapkan dengan manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, berkontribusi terhadap kesejahteraan jamaah masjid, dan dapat memperkuat peran Masjid Jami Baitul Mutaqin sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan.

B. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin

Mekanisme dan peranan pengelola keuangan dalam suatu organisasi, termasuk masjid, sangat penting untuk memastikan bahwa dana dikelola secara efektif dan transparan. Berikut adalah penjelasan mengenai mekanisme dan peranan pengelola keuangan, khususnya dalam konteks Masjid Jami Baitul Mutaqin.

Mekanisme pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin:

1. Perencanaan Keuangan

Pengelola keuangan harus menyusun rencana anggaran tahunan yang mencakup semua sumber pendapatan dan pengeluaran. Rencana ini harus disusun berdasarkan kebutuhan kegiatan masjid dan dipresentasikan kepada pengurus untuk disetujui. Dalam hal ini segala perencanaan telah didiskusikan kepada seluruh pengurus serta masyarakat di sekitar masjid, namun keputusan terbesar tetap berada di tangan Bapak H Sukarno dan Bapak Mat Syuhada selaku Ketua Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

2. Penerimaan Dana

Dana masjid biasanya diperoleh dari sumbangan jamaah, infaq, zakat, dan kegiatan penggalangan dana lainnya. Pengelola keuangan bertanggung jawab untuk mencatat semua penerimaan secara akurat. Dalam hal ini penerimaan dana dilakukan oleh Bapak Mashuri selaku bendahara Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

3. Pencatatan dan Pelaporan

Setiap transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, harus dicatat dalam buku kas atau sistem akuntansi yang sesuai. Pengelola keuangan juga harus menyusun laporan keuangan secara berkala untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan masjid. Meskipun hingga saat ini pencatatan masih dilakukan secara manual, namun pengurus masjid masih dapat melakukan pencatatan dengan baik. Untuk pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan oleh Bapak Mashuri sebagai bendahara sekaligus penerima dana.

4. Pengeluaran Dana

Pengeluaran harus dilakukan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui. Setiap pengeluaran perlu disertai bukti transaksi (seperti kwitansi) dan dicatat dengan rinci. Setiap pengeluaran yang dilakukan harus dilaporkan kepada Bapak Mashuri, Bapak H Sukarno dan Bapak Mat Syuhada selaku ketua dan bendahara masjid yang bertanggung jawab atas

pengelolaan manajemen masjid.

5. Audit dan Evaluasi

Pengelola keuangan perlu melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan di masa mendatang baik kepada pengurus saat ini maupun untuk kepengurusan masjid selanjutnya. Untuk audit sendiri biasanya dilakukan oleh Badan Pengurus Harian Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang.

Lebih lanjut, peranan pengelola keuangan masjid:

1. Transparansi

Pengelola keuangan berperan dalam menjaga transparansi laporan keuangan kepada jamaah dan masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari komunitas. Dengan menyediakan laporan keuangan secara berkala (misalnya bulanan atau triwulanan) kepada jamaah. Laporan ini bisa dipasang di tempat-tempat strategis seperti papan pengumuman, atau melalui buletin yang dibagikan kepada jamaah.

2. Akuntabilitas

Pengurus masjid bertanggung jawab atas penggunaan dana masjid dan harus dapat mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran kepada pengurus masjid lain dan jamaah. Laporan ini biasanya akan diumumkan pada minggu pertama di Shalat Jumat agar semua jamaah mengetahuinya.

3. Perencanaan strategis

Pengelola keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana secara strategis agar dapat mendukung berbagai kegiatan masjid, termasuk program dakwah dan sosial. Renstea biasanya dilakukan pada awal tahun anggaran, di mana pengelola keuangan masjid merumuskan rencana keuangan untuk tahun tersebut. Ini mencakup proyeksi pendapatan dan pengeluaran berdasarkan kegiatan yang direncanakan.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengelola keuangan juga berperan dalam melatih anggota pengurus masjid lainnya mengenai manajemen keuangan, sehingga seluruh tim dapat memahami pentingnya pengelolaan dana yang baik.

5. Peningkatan kegiatan masjid

Dengan manajemen keuangan yang baik, pengelola dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk meningkatkan fasilitas masjid dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah.

Pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin masih sangat sederhana, dengan laporan keuangan berbentuk laporan kas yang terdiri dari enam kolom antara lain, tanggal, nomor, uraian penerimaan dan pengeluaran, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Padahal pengelolaan keuangan menjadi aspek yang penting untuk menjamin penggunaan dana masjid secara efektif, sehingga dapat mendukung kegiatan-kegiatan masjid yang bermanfaat bagi jamaah. Dengan ini pengurus masjid memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat, pengelolaan ini berisi beberapa tahapan yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan masjid maupun meningkatkan kepercayaan masyarakat serta untuk keberlanjutan program yang dijalankan saat ini.

Ada beberapa tahapan penting dalam pengelolaan keuangan, yang kesemuanya saling terkait dan harus berjalan secara seimbang. Tahapan pertama dan paling utama adalah dana itu sendiri, yang menjadi objek pengelolaan ini. Sumber utama dana Masjid Jami Baitul Mutaqin antara lain infaq, sedekah, wakaf, dan kotak amal masjid dari jamaah ataupun masyarakat. Dengan adanya dana ini, organisasi dapat melaksanakan berbagai program atau rencana yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi keberadaan dana tidaklah cukup. Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola dana tersebut. Peran manusia sangat penting, karena tingkat keberhasilan suatu rencana atau program sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Selain unsur dana dan sumber daya manusia, terdapat beberapa tahapan lain yang mendukung keberhasilan dalam manajemen keuangan. Salah satu

dari tahapan tersebut adalah metode atau sistem yang digunakan dalam pengelolaan tersebut. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mengarahkan manajemen keuangan agar berjalan secara efisien dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, data yang akurat dan relevan juga menjadi elemen penting. Data yang mendukung akan mempermudah pengelola dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan dana, sehingga alokasi dana dapat dilakukan dengan lebih tepat dan berdasarkan kebutuhan dilapangan.

Manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan manajemen keuangan masjid. Sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin diperoleh dari berbagai sumber, seperti infaq, shodaqoh, wakaf dari jamaah, serta sumbangan dari pemerintah atau donatur lainnya. Dana yang terkumpul tersebut akan dikelola dengan baik oleh pengurus masjid yang telah diberi amanah, dengan tujuan untuk kesejahteraan jamaah serta kemakmuran masjid itu sendiri. Dengan pengelolaan yang lebih baik, dana tersebut diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan, memperbaiki fasilitas masjid, serta memfasilitasi kegiatan pendidikan agama dan dakwah bagi masyarakat sekitar.

Akan tetapi, dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan di beberapa masjid masih belum optimal. Beberapa masjid memiliki dana yang besar, namun pengurus belum mampu mengelolanya dengan bijak. Dana yang terkumpul seringkali hanya dipakai hanya untuk pembangunan fisik masjid, seperti memperindah bangunan atau memperbesar bangunan masjid. Hal ini mengakibatkan banyak masjid yang megah dari segi bangunan, tetapi jumlah jamaah yang hadir untuk beribadah sangat sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid tidak hanya harus difokuskan pada aspek fisik, tetapi juga pada program-program yang dapat menarik lebih banyak jamaah untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

Pengelolaan keuangan yang baik harus disusun secara jelas, terperinci, dan transparan sehingga masyarakat dapat mengetahui pengelolaan keuangan

tersebut. Kualitas pengelolaan keuangan ini sangat dipengaruhi oleh proses manajemen keuangan yang digunakan oleh pengurus masjid. Manajemen keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan ini harus dapat bermanfaat bagi jamaah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Keberhasilan pengelolaan keuangan masjid akan berdampak langsung pada tingkat dukungan yang diterima oleh masjid. Apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif dan transparan, jamaah serta pemangku kepentingan lainnya akan memberikan dukungan yang lebih besar. Hal ini tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga dalam partisipasi aktif pada kegiatan masjid. Dukungan ini akan dapat membantu masjid untuk lebih berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan jamaah masjid, baik dalam segi infrastruktur maupun kegiatan-kegiatan masjid.

Dalam pengelolaan keuangan masjid yang baik tidak hanya berfokus pada aspek bagaimana dana tersebut digunakan, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut digunakan secara jelas, terperinci dan transparan. Tujuan utamanya adalah agar masjid tidak hanya terlihat megah dalam segi bangunan, tetapi juga dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat dakwah, dan sarana pendidikan agama yang efektif.

Oleh sebab itu dalam pengelolaan keuangan masjid, fungsi dari pengurus masjid juga sangat penting. Pengurus masjid bertanggung jawab dalam pembagian tugas dan peran sesuai dengan struktur kepengurusan yang sudah ada. Dengan terbentuknya struktur organisasi fungsi pengurus masjid menjadi lebih jelas dan tidak membingungkan dalam pembagian tugas. Didalam kepengurusan Masjid Jami Baitul Mutaqin dibagi menjadi beberapa bagian yang sudah dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan bagian-bagian tersebut memiliki ketua atau penanggung jawab sehingga diharapkan semua dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan secara efektif dan

efisien.

Melalui mekanisme yang terstruktur dan peranan yang jelas, pengelola keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin dapat membantu memastikan bahwa dana dikelola dengan baik, sehingga masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

C. Analisis Pendistribusian Dana Masjid Jami Baitul Mutaqin

Analisis pendistribusian dana Masjid Jami Baitul Mutaqin bertujuan untuk menjamin bahwa setiap dana yang dikumpulkan dari masyarakat dapat didistribusikan secara tepat, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan ataupun tujuan masjid. Pendistribusian dana berisi pembagian dana untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan perawatan fasilitas. Dengan ini pengurus diharapkan dapat menjamin penggunaan dana secara optimal dan tidak hanya memenuhi kebutuhan masjid, tetapi dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi Jamaah Masjid Jami Baitul Mutaqin.

Pembagian pendistribusian dana yang utama berdasarkan data pemasukan dan pengeluaran yang telah tercantum pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran utama ialah biaya untuk kebutuhan operasional masjid, mencakup biaya listrik, air, kebersihan, dan perawatan masjid. Hal-hal tersebut menjadi dana pendistribusian masjid yang paling utama dan memakan biaya cukup besar dikarenakan merupakan biaya utama pengeluaran masjid setiap bulannya. Didalam pendistribusian dana yang baik diharapkan akan dapat menunjukkan profesionalitas dan tanggung jawab pengurus masjid sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid serta menjamin kelancaran kegiatan-kegiatan masjid. Untuk hal ini pengurus mempunyai tanggung jawab agar dapat menentukan besar-kecilnya penggunaan dana yang ideal, sehingga dana keuangan oprasional masjid tetap seimbang ataupun tidak harus membebani anggaran keuangan lain.

Selain dana operasional masjid, pembagian dana juga dilakukan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan masjid yang merupakan fungsi dari Masjid Jami

Baitul Mutaqin. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, Diba'an, pemberian uang bisyaroh untuk narasumber atau pengajar maupun kegiatan keagamaan besar yang membutuhkan dukungan dana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini pengurus masjid diharapkan dapat mengetahui dan juga memastikan anggaran yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan masjid dapat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Dalam Pendistribusian dana pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang teratur akan membantu pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan agama tersebut, sehingga kegiatan itu dapat terarah dan konsisten.

Selain itu ada juga pendistribusian pembagian dana untuk kegiatan sosial, kegiatan sosial ini berisi bantuan masyarakat kurang mampu dan santunan anak yatim. Masjid Jami Baitul Mutaqin memiliki peran yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial yang memperhatikan kesejahteraan jamaahnya, dan kegiatan ini juga membutuhkan dukungan dana agar dapat memberikan dampak yang nyata. Dalam hal ini pengurus harus dapat memastikan setiap kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan mendapatkan pembagian dana yang sesuai dan proporsional dengan tujuan awal dilakukan kegiatan tersebut.

Selain itu ada juga pendistribusian pembagian dana masjid untuk perawatan maupun pengembangan fasilitas masjid. Fasilitas yang ada Masjid Jami Baitul Mutaqin meliputi bangunan masjid, tempat wudhu, dan perlengkapan ibadah yang perlu ada perawatan agar dapat layak untuk digunakan. Dengan ini pengurus diharapkan dapat mengetahui penggunaan jumlah pembagian dana untuk perawatan rutin ataupun pengembangan fasilitas yang diperlukan agar kondisi masjid layak untuk digunakan. Ini juga memberikan kesan baik kepada pengurus masjid yaitu menjaga amanah yang diberikan oleh jamaah.

Dapat kita lihat pada September 2023 penerimaan sebesar Rp12.017.000 dengan pengeluaran Rp7.335.000, menghasilkan saldo akhir Rp299.562.600. Pada Oktober 2023 penerimaan meningkat menjadi Rp

12.168.000, tetapi pengeluaran juga meningkat menjadi Rp 12.791.000, sehingga saldo berkurang menjadi Rp 298.939.600. Selanjutnya November 2023 penerimaan kembali ke angka Rp 12.072.000 dengan pengeluaran lebih tinggi di Rp 12.630.000, saldo berkurang menjadi Rp 304.936.600. Desember 2023 penerimaan meningkat menjadi Rp 14.294.000 dengan pengeluaran hanya Rp 7.739.000, saldo meningkat menjadi Rp 305.494.600. dan pada Januari dan Februari 2024 penerimaan cenderung stabil sekitar Rp 12 juta, namun pengeluaran pada Februari melonjak menjadi Rp 18.300.000, menyebabkan saldo turun signifikan menjadi Rp 298.704.600.

Penerimaan masjid bervariasi setiap bulan, dengan puncak penerimaan terlihat pada Desember 2023 yang mungkin terkait dengan kegiatan keagamaan menjelang tahun baru Islam dan perayaan lainnya. Sedangkan pengeluaran masjid terdiri dari berbagai kategori, termasuk:

- a. Kegiatan rutin seperti pengajian dan diba'an.
- b. Perbaikan fasilitas masjid yang sering kali memerlukan biaya besar, terutama pada bulan-bulan tertentu.
- c. Biaya operasional seperti listrik dan air.

Saldo kas menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran:

- a. Saldo kas mengalami penurunan pada bulan Oktober dan November akibat pengeluaran yang melebihi penerimaan.
- b. Bulan Desember menunjukkan pemulihan saldo kas berkat peningkatan penerimaan.

Berdasarkan analisis ini, beberapa hambatan dalam manajemen keuangan masjid dapat diidentifikasi:

- a. Ketergantungan pada sumbangan jamaah yang fluktuatif.
- b. Pengeluaran untuk perbaikan fasilitas yang tidak terduga dapat mengganggu keseimbangan keuangan.
- c. Keterbatasan dalam teknologi pencatatan keuangan yang dapat meningkatkan risiko kesalahan.

Pendistribusian keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung

jawab sangat penting dalam manajemen keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin. Pendistribusian yang dilakukan dengan transparan akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus atau pengelola masjid. Di dalam laporan keuangan yang transparan pengurus masjid diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat yaitu tentang bagaimana pengelolaan dana yang mereka berikan digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan masjid. Selain itu diperlukan pengawasan dan pelaporan keuangan yang rutin, ini tidak hanya untuk menunjukkan pertanggung jawaban dari pengurus, tetapi juga dapat memotivasi masyarakat agar dapat ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid.

Jadi pendistribusian keuangan masjid yang baik dapat membantu pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin dalam mengelola dana dengan efisien, berkelanjutan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pendistribusian dana di Masjid Jami Baitul Mutaqin menunjukkan pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran serta memastikan keberlanjutan kegiatan masjid. Upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan jamaah dan masyarakat sekitar, serta untuk merespons kebutuhan yang terus berkembang di lingkungan masjid dan mushola di sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai manajemen keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Jami Baitul Mutaqin mengandalkan berbagai sumber dana, termasuk sumbangan dari jamaah dan kotak amal. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan finansial, penting bagi masjid untuk mengeksplorasi sumber pendanaan alternatif yang lebih beragam, seperti kerjasama dengan lembaga sosial dan kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat.
2. Pengelolaan keuangan masjid dilakukan dengan sistem yang masih sederhana. Proses manajemen keuangan meliputi perencanaan dan musyawarah sebelum pelaksanaan kegiatan. Bendahara masjid bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan dana, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan.
3. Pendistribusian dana masjid didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan rencana kegiatan dakwah. Semua kegiatan masjid disusun secara terstruktur untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan efisien, sehingga manfaat dari dana tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di sekitar masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai manajemen keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang untuk meningkatkan kemakmuran masjid, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dalam manajemen pengelolaan keuangan masjid:

1. Dalam hal pemanfaatan sumber dana jamaah sebagai sumber utama pengurus hendaknya mengadakan kampanye rutin untuk meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya infaq dan sedekah. Selain itu

mendirikan usaha produktif seperti koperasi masjid, penjualan makanan/minuman, atau penyewaan fasilitas masjid untuk acara-acara tertentu. Ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

2. Untuk pengelolaan dana yang baik, pengurus diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dengan jelas, selanjutnya menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan atau triwulanan) dan menyampaikannya kepada jamaah. Ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pengurus dapat mengadakan pertemuan rutin antara pengurus masjid untuk membahas rencana penggunaan dana, evaluasi kegiatan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak terkait serta melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan.
3. Pada pendistribusian dana, pengurus dapat menentukan prioritas dalam pendistribusian dana berdasarkan kebutuhan masyarakat dan program dakwah yang telah direncanakan. Ini memastikan bahwa dana digunakan secara efisien. Ditambah pengurus dapat mengalokasikan dana untuk program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti bantuan kepada fakir miskin, pendidikan anak-anak kurang mampu, atau kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.
- ANDRIYANI, RENI. “Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.” *Skripsi* 4, no. 1 (2021): 6.
- Asyidah, Nur, and Rahma Hidayati Darwis. “Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)* 1, no. 1 (2021): 42–53.
- Dan, Infak, Sedekah Di, Daarut Tauhid, and Peduli Garut. “Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2022): 3.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. “Manajemen Dan Eksekutif.” *Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.
- Harahap, Darwin. “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 3, no. 2 (2021): 381–398.
- Kurniangsish, Wahyu. “Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 153.
- Laila Khasanah, Nevi, Liza Arisca, Heru Hidayat, Nurul Hidayah, Rani Annarawati, Zainal Abidin, and Jurnal Uluan. “Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya.” *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023): 21–34. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluhan/indexDOI:https://doi.org/10.37092/ul.v5i1.xxx>.
- Lating, Ade Irma Suryani. “Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas.” *Owner* 7, no. 1 (2022): 489–511.
- Malawati, Syfa Nur, and Fauzi Arif. “Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung Dalam Pembinaan Masyarakat.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 31–34.
- Meita Sekar Sari, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21 (2019): 3.
- Mudhofar, Muhammad, Yusuf Wibisono, and Agus Salim. “Optimalisasi Praktik Manajemen Keuangan Masjid Sebagai Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid.” *Jurnal Abdi Panca Marga* 5, no. 1 (2024): 127–135.
- Nasution, Dewi Sartika, Hendra Harmain, and Nurwani. “Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan

- Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2556–2566.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.
- Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto. “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 402.
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid.” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 153.
- RIJAL, SYAMSUL. “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.” *Skripsi* (2022).
- Rila Yulianti, Ika. “Studi Pengelolaan Keuangan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” *Skripsi* (2020).
- Rozi, F. “Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Skripsi* (2021).
- Rusmianto, Rima Maulani, and Sudiyo. “Praktik Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Masjid Pada Masjid-Masjid Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Mosque Financial Recording and Reporting Practices in the Mosque in Natar District Lampung Selatan.” *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS II*, no. November (2020): 13–18.
- Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.
- Samsuwir. “Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.” *Skripsi* (2016).
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang.” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–535.
- Syafitri, Anisa, Elyanti Rosmanidar, and Marissa Putriana. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid.” *EL MUHASABAH* 13, no. 2 (2022): 135–147.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Telaumbanua, Satria Ramadhan Khair, and Efi Brata Madya. “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit” XII (2023): 139–144.
- Wawancara kepada Bapak Mat Syuhada selaku pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.
- Wawancara kepada Bapak H Sukarno selaku Ketua Ta’mir Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang pada 17 Oktober 2024 di Kota Semarang.

LAMPIRAN**Draft Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Jami Baitul Mutaqin**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
2. Bagaimana sistem pemilihan pengurus Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
4. Apa saja program yang ada di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
5. Apa tujuan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang dibangun?
6. Darimana sumber dana pengelolaan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
7. Apakah ada gaji untuk pengurus atau ketentuan-ketentuan bagi pengurus agar mendapatkan reward?
8. Apa saja fasilitas yang di sediakan oleh Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
9. Apakah setiap tahun mengalami peningkatan?

Draft Wawancara dengan Sekretaris Masjid Jami Baitul Mutaqin

1. Bagaimana peran bapak sebagai sekretaris Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
2. Berapa lama bapak menjadi sekretaris Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
3. Apa saja program yang ada di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
4. Apakah dalam pengelolaan keuangan serta infrastruktur Masjid Jami Baitul Mutaqin bapak selaku sekretaris ikut terlibat?
5. Darimana sumber dana pengelolaan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
6. Apakah pencatatan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin dilakukan oleh bendahara saja atau sekretaris ikut terlibat?
7. Apakah dalam pendistribusian dana yang dikeluarkan Masjid Jami Baitul Mutaqin harus berdasarkan kesepakatan bersama?
8. Apakah ada gaji untuk pengurus atau ketentuan-ketentuan bagi pengurus agar mendapatkan reward?
9. Apakah ada pelatihan bagi pengurus terkait pengelolaan keuangan?

Draft Wawancara dengan Bendahara Masjid Jami Baitul Mutaqin

1. Berapa lama bapak menjadi Bendahara Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
2. Apa saja program yang ada di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
3. Darimana sumber dana Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
4. Apakah dalam pendistribusian dana yang dikeluarkan Masjid Jami Baitul Mutaqin harus berdasarkan kesepakatan bersama?
5. Apakah ada gaji untuk pengurus atau ketentuan-ketentuan bagi pengurus agar mendapatkan reward?
6. Apakah ada pelatihan bagi pengurus terkait pengelolaan keuangan?
7. Bagaimana bapak dapat menjadi bendahara Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?
8. Dalam pengelolaan keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin, apakah sepenuhnya dipegang dan dikelola oleh bapak saja?
9. Apakah semua pengeluaran keuangan di Masjid Jami Baitul Mutaqin harus dengan persetujuan bapak?
10. Bagaimana bentuk transparansi keuangan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang?

Foto-foto Dokumentasi

Foto depan Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang



Foto Shaf Putra Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang



Foto Shaf Putri Masjid Jami Baitul Muttaqin Kota Semarang



Foto Struktur Pengurus, dan Jadwal Kegiatan Masjid Jami Baitul Muttaqin Kota Semarang

AGENDA KEGIATAN MASJID BAITUL MUTTAQIN (TLOGOSARI KULON PEDURUNGAN SEMARANG)					
PETUGAS SHOLAT JUM'AT					
NO	JUMAT	IMAM	KHOTIB	MU'ADZIN	
1	LEGI	Bp. JURI AL HAFIDZ	Bp. SYARIFUDIN, S.Ag	Bp. M. THOHA	
2	PON	Bp. Drs. KH. SUKARNO	Bp. M. ARIEF, S.Ag	Bp. M. ZAENURI	
3	KLIWON	Bp. ABDUL AZIS AL HAFIDZ	Bp. MAT SYUHADA, S.Ag	Bp. M. YATIN	
4	PAHING	Bp. KH. ABDUL GHOFAR	Bp. KH. ABDUL GHOFAR	Bp. SUKIMIN	
5	WAGE	Bp. M. ADIB, S.PdI Bp. Drs. K A. NASIR	Bp. M. ADIB, S.PdI Bp. Drs. K A. NASIR	Bp. JUWARI	
JADWAL IMAM SHOLAT MAKTUBAH					
NO	DHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	SUBUH
1	Bp. H. MUJAZIN	Bp. MUHSIN	Bp. KH. ABDUL GHOFAR	Bp. KH. ABDUL GHOFAR	Bp. KH. ABDUL GHOFAR
2			Bp. M. ADIB, S.PdI	Bp. M. ADIB, S.PdI	
JADWAL KEGIATAN MASJID					
NO	HARI	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN WAKTU		
1	SELASA MALAM RABU	MUJAHADAH	BAKDA MAGHRIB TIAP MINGGU		
2	SELASA MALAM RABU	TAHTIMUL QUR'AN	SELASA AKHIR (TIAP BULAN BAKDA ISYK)		
3	JUM'AT MALAM SABTU	SENI BACA AL QUR'AN	BAKDA MAGHRIB TIAP MINGGU		
4	JUM'AT KLIWON	PENGAJIAN SELAPANAN	SETIAP JUM'AT KLIWON		
PENGURUS TAKMIR MASJID BAITUL MUTTAQIN MASA KHIDMAT 2021-2025 TLOGOTIMUN TLOGOSARI KULON PEDURUNGAN SEMARANG					
SUSUNAN PENGURUS TAKMIR					
PELINDUNG	: LURAH TLOGOSARI KULON : KETUA RW 1 TLOGOSARI KULON : KETUA RW VIII KEL. KALICARI				
PENASEHAT	: Bp. KH. ABDUL GHOFAR : Bp. H. MUJAZIN : Bp. SUPRATINDO				
KETUA	: Bp. Drs. KH. SUKARNO : Bp. MAT SYUHADA, S.Ag : Bp. M. ADIB, S.PdI : Bp. EDDY LAKSONO, S.PdI				
SEKRETARIS	: Bp. SUHARTO : Bp. MASHURI : Bp. H. MASHURH : Bp. M. NASIR : Bp. Drs. K. A. NASIR : Bp. JURI AL HAFIDZ : Bp. MUHAMMAD THOHA				
BENDAHARA SIE. DAKWAH	: Bp. RUSMIN : Bp. M. YATIN : Bp. KHOSIM : Bp. H. TUGIMIN : Bp. SUKAEHI				
SIE. PEMBANGUNAN SIE. HUMAS	: Bp. SUYITNO : Bp. DIDIT : Bp. ZAEKURI : Bp. SUKAEHI				
SIE. KEAMANAN SIE. PEMBANTU UMUM SIE. KEBERSIHAN	: Bp. DIDIT : Bp. ZAEKURI : Bp. SUKAEHI				
SEMARANG, MARET 2021 TAKMIR MASJID BAITUL MUTTAQIN KEL. TLOGOSARI KULON					
KETUA Bp. KH. DR. SUKARNO		SEKRETARIS Bp. H. JUDIS, S.PdI			

Foto Kegiatan-kegiatan di Masjid Jami Baitul Mutaqin Kota Semarang



Foto pengeluaran, dan pemasukan pada Bulan Februari 2024

TGL	NETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	Saldo Jan 2024			-558.000
	Jumat I Pk	3338.000		
	II	3.012.000		
	III	3.106.000		
	IV	2.012.000		
	Bayar bulgung + kante	12.068.000	1.800.000	
	" "		1.500.000	
	" "		1.200.000	
	Legunan + Aqua		175.000	
	Kepalaan Isro' Mti' raj		600.000	
	Serangan buat sumrah		300.000	
	Kontribusi ibu X		712.000	
	Bayar listrik		7260.000	
	Pulsa		1500.000	
	Gaji Maki		100.000	
	Daba'		100.000	
	Aqua Harpe Spj' ker		65.000	
	Aqua (4x)		640.000	
	Mas'harat + parkir + Juri		2.300.000	
			18.300.000	
	Saldo Feb 2024			-623.2000
	JUMLAH			

Foto Jumlah Keseluruhan Pemasukan, dan Pengeluaran pada bulan April 2023-
Februari 2024

Tanggal	KETERANGAN Transaksi	Saldo Awal	Saldo MASUK	Saldo KELUAR	Saldo Akhir
3/23	Pindahan				2.441.626,00
5/23	Pemasukan April 2023		11.090.000		2.551.702,60
11/23	- " - Mei 2023		4.488.000		2.596.190,60
18/23	- " - Juni 2023		11.941.000		2.715.631,60
1/24	- " - Juli 2023		7.074.000		2.782.705,60
9/24	- " - Agustus 2023		7.479.000		2.860.184,60
16/24	- " - September 2023		8.696.000		2.946.880,60
23/24	- " - Oktober 2023		4.682.000		2.993.562,60
30/24	- " - November 2023		-6.230.000		2.987.332,60
6/25	- " - Desember 2023		6.555.000 ^x		3.052.887,60
13/25	- " - Januari 2024		-558.000		3.047.339,60
20/25	- " - Februari 2024		-6.232.000		2.985.139,60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Peneliti

Nama : Zulfan Khoiron Natiq
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 9 Mei 2001
Alamat : Jalan Tlogotimun 1, Kalicari, Pedurungan, Kota Semarang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : zkhoiron@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD SUPRIYADI Kota Semarang, Lulus Tahun 2013
2. SMP IT PAPB Kota Semarang, Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Kota Semarang, Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Angkatan 2019